

**ANALISIS MAKNA *KEIYOUSHI KITSUI* DAN
MUZUKASHII PADA KORAN *ASAHI SHINBUN***



**Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh :
Fauzan Alkautsar
2915115666**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

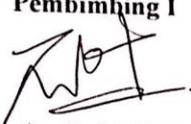
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Fauzan Alkautsar
No. Reg : 2915115666
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Makna *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* pada Koran *Asahi Shinbun*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

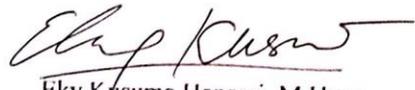
Pembimbing I


Yuniarsih, M.Hum., M.Ed
NIP. 196606042006042001

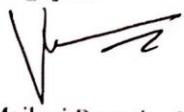
Penguji I


Nur Saadah Fitri Asih, M. Pd.
NIP. 197311162008012005

Pembimbing II


Eky Kusuma Hapsari, M.Hum.
NIP. 198205072005012002

Penguji II


Viana Meilani Prasetio, S.S., M.Pd.
NIP. 197105302005012001

Ketua Penguji


Viana Meilani Prasetio, S.S., M.Pd.
NIP. 197105302005012001



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fauzan Alkautsar
No. Reg : 2915115666
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Makna *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* Pada
Koran *Asahi Shinbun*

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.



Fauzan Alkautsar

No. Reg. 2915115666

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fauzan Alkautsar
No. Reg : 2915115666
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul : Analisis Makna Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii
Pada Koran Asahi Shinbun

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Januari 2017
Yang menyatakan

Fauzan Alkautsar
No. Reg 2915115666

ABSTRAK

Fauzan Alkautsar 2016, *Analisis Makna Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii Pada Koran Asahi Shinbun*. Skripsi, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Semantik juga saling berkaitan dengan sinonim. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*. *Ruigigo* terdapat pada semua kelas kata dalam bahasa Jepang, termasuk pada *keiyoushi*. Banyak *keiyoushi* yang memiliki arti yang mirip atau hampir sama. *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii* yang memiliki kemiripan makna yaitu sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna konseptual, dan asosiatif terkandung dalam kata *kitsui* dan *muzukashii*, perbedaan dan persamaan dalam penggunaan *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii*, serta dalam konteks bagaimana *kitsui* dan *muzukashii* dapat saling menggantikan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah: 1) Menyajikan contoh kalimat yang terdapat *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii*. 2) Menganalisis fungsi dan makna apa yang terkandung dalam *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii* 3) Menganalisis kalimat yang sama *Kitsui* apabila diganti dengan *Muzukashii* dan sebaliknya. 4) Menganalisis apakah *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii* bisa saling menggantikan dalam kalimat.

Berdasarkan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan penggunaan *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii* dalam kalimat bahasa Jepang, pada umumnya *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii* dapat saling menggantikan meskipun akan mengalami perubahan makna serta fungsi penggunaannya. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : *Keiyoushi Kitsui* digunakan untuk 1) menunjukkan beban. 2) menunjukkan keadaan sulit atau terhimpit. 3) perlunya tambahan kekuatan yang lebih untuk menyelesaikan masalah. Sedangkan *Keiyoushi Muzukashii* digunakan untuk 1) tidak mudah dilakukan. 2) proses atau prosedur yang menyulitkan. 3) menunjukkan sikap tidak puas.

Kata Kunci: *Ruigigo, Keiyoushi, Kitsui, Muzukashii*

ABSTRACT

Fauzan Alkautsar 2016 *Keiyoushi Kitsui Meaning Analysis and Muzukashii In Asahi Shinbun newspaper*. Thesis, Prodi Japanese Education, Faculty of Language and Art, Jakarta State University.

Semantics is the study of meaning. Semantics is also something to do with synonyms. Synonyms in Japanese is also called by *ruigigo*. *Ruigigo* present on all classes of words in Japanese, including the *Keiyoushi*. A lot of *Keiyoushi* has a similar meaning or almost the same. *Keiyoushi Kitsui* and *Muzukashii* have similar meanings ; difficult. This research aims to determine the conceptual meaning, and associative one which is contained in *Kitsui* and *Muzukashii*, the differences and similarities in the use of *Keiyoushi Kitsui* and *Muzukashii*, as well as in the context of how *Kitsui* and *Muzukashii* interchangeable.

This research method uses descriptive qualitative descriptive study. Data analysis techniques used in this study is the technique of dressing. Step-by-step analysis in this study were: 1) Presenting the example sentences of *Keiyoushi Kitsui* and *Muzukashii*. 2) To analyze the function and meaning of what is contained in *Keiyoushi Kitsui* and *Muzukashii* 3) to analyze the same sentence *Kitsui* when replaced with *Muzukashii* instead. 4) Analyze whether *Keiyoushi Kitsui* and *Muzukashii* are interchangeable in the sentence.

Based on the analysis of the similarities and differences in the use of *Keiyoushi Kitsui* and *Muzukashii* in Japanese sentence, generally *Keiyoushi Kitsui* and *Muzukashii* are interchangeable although it would change the meaning and function of its use. The results of this study are as follows: *Keiyoushi Kitsui* is used to 1) indicates the load. 2) shows the predicament or squeezed. 3) the need for additional more power to solve the problem. While *Keiyoushi Muzukashii* is used to 1) not easy to do. 2) processes or procedures that make it difficult. 3) show a dissatisfied manner.

Keywords: *Ruigigo, Keiyoushi, Kitsui, Muzukashii*

朝日新聞で「きつい」と「難しい」という形容詞の意味 の分析

Universitas Negeri Jakarta

Fauzan Alkautsar

Faizfauzan20@gmail.com

概要

A. はじめに

日本語を勉強するの中で、学習しなければならないいくつかの問題がある。その一つが類義語である。Nimura Izuru (1998 : 5)によると類義語は意義が類似する言葉のことである。日本語でたくさん類義語があつて、事誤りしないように類義語を学ぶのが必要になる。Akimoto(2004:23)によると、類義語は三つに分けており、包摂関係、示唆的特徴、同義語と述べている。一つの類義語の例は「きつい」と「難しい」であり、どちらも‘Sulit’ という意味を持っている。

例：

1. 彼はとてもきつい研究計画を立てていた。(Chuukyuu kara manabu:104)

‘Dia mendirikan proyek penelitian yang sangat sulit’ .

2. 日本語の勉強は面白くて難しいです。(Minna no nihongo I:8)

‘Belajar bahasa Jepang menyenangkan juga menyulitkan’ .

1番と2番の例から結論を捕えり、^{ふた}二つの形容詞が‘Sulit’ という意味を持っても、^{けんきゅうしや}研究者が違ふ状況の^{いみ}意味が^{こと}異なると思う。1番の例は荷重の状況で、2番の例は普通の難しい状況を表す。そこで、単語の意味

や類義語の単語を一つずつ説明するために次の研究を行うことが重要で、差異点や単語の意味ごともわかるわけである。

上記の背景によって研究者が次のように問題を設定する。

1. 日本語の文章の中できついと難しいの形容詞で具体的や連想的はどうであるか。
2. 日本語の文章の中できついと難しいの形容詞の使用の相違はどうであるか。
3. どんな文脈できついと難しいが日本語の文章の中で置き換えられるか。

研究目的は：

1. 日本語の文章の中できついと難しいのはっている概念的と結合的を発見するためである。
2. 日本語の文章の中できついと難しいの使用の相違を発見するためである。
3. 文脈を知るために、きついと難しいがどのように日本語の文章の中で置き換えられているのか。

B. 研究方法

先行研究によると、類義語の動詞は様々であり、各類義語の動詞は同じ意味を持って、ニュアンスの意味が異なると言われている。そして文の中にある類義語を分析するとき、ふつう交換の方法を使用する。そして、解説の中で、この研究は質的の方法を使用する。手段はこの研究のように述べられる：

第一手段：データの収集

この研究のデータは、1 - 30の十一月の朝日新聞(Asahi.com)の実例である。

第二手段：データの分類

データを収集したあとで、研究者はきついと難しいのデータを分類する。そして、きついと難しいを含む文章を翻訳する。

第三手段：データの分析

この研究で使用するデータ分析の方法は交換の方法である。下記のように述べられる：

- a. 「きつい」と「難しい」の使っている文章を集めた。
- b. 同じ文で「きつい」と「難しい」を入れ換えた。
- c. 「きつい」と「難しい」は文中で入れ換えられるかどうかを分析した。

第四手段：結論

このステージは前の説明のようにデータの分析にもとづいて、明白な結論が見つかる。それで、きついと難しいの形容詞の類似や相違やはっている具体的や連想的について、インフォメーションを取得することができる。

C. 研究結果分析

分析：

きついという形容詞

1. 「仕事はきついですか」との問いに消防士から返ってきた答えは「きついです」。
(www.asahi.com/sp/articles/ASJBV53JKJBVTGPB00R.html1/11/2016)

翻訳：

“Apakah pekerjaanya **sulit**?” lalu pemadam kebakaran yang kembali dari tugasnya pun menjawab “**sulit**”.

1 番の文章は意味の局面から、インドネシア語では「Sulit」という意味であるが、消防士になるのは本当にきついというはっているニューアンサがある。全員でできない仕事とか、厳しい事の推定と気持ちを出す。

このことは *Mitsu Mura* の理論によって、きついはこちらえたり、成し遂げたり、するのが大変である。難しいという変われると出来るけどニューアンサの重い仕事はなくなる。

2. フラッカーリ会長は6チームをグループ分けするのは非常に**難しい**。(New <http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCL6JMNJCLUTQP02D.html>)

‘Ketua Furakkari berkata sangat **sulit** mengelompokkan 6 tim. Serta memikirkan strategi seperti berbentuk round robin.’

2番の文章はスポーツの記事から取得する。意味の局面から、インドネシア語では「sulit」と言う意味である。フラッカーリ会長は6グループに分ける方法が難しいと説明する。*Mitsu Mura*の理論による、ごたごたとして煩わしいさま。面倒だ。問題は解決することが難しいという意味になる。難しいという変われると出来るけど、はっきりフラッカーリ会長の状況が伝われない。

D. おわりに

「きつい」と「難しい」の文中で具体的や連想的の意味が結論付けられる。

意味	きつい	難しい
連想的	<ul style="list-style-type: none"> - 感覚に受ける刺激が強い。 - やりたくない気持ちがある - 中に差し入れるのは困難である。 	<ul style="list-style-type: none"> - 不快表情や態度を表すに見せている。 - 不機嫌である。不満そうである。
具体的	<ul style="list-style-type: none"> - こらえたり、成し遂げたり、するのが大変である。 - 人の気性が激しい。 - 力や勢いが強いことである。 - 窮屈でゆとりがない様子。 	<ul style="list-style-type: none"> - ごたごたとして煩わしいさま。面倒だ。 - 理屈や論理が複雑で理解しにくい。 - あることを理解したり仕上げたりするのが簡単

	<ul style="list-style-type: none">- 強く力が加わる。	<p>にはいかない。</p> <ul style="list-style-type: none">- 手間がかかり面倒である。- 分かりにくい、または理解するのが困難である。- しにくい困難である。
--	--	---

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas karunia-Nyalah kita masih dapat hidup di dunia, mampu mencari ilmu dan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa, solawat serta salam untuk Rasulullah SAW yang tidak kenal lelah dan menyerah,

Alhamdulillah Allah SWT telah memberikan nikmatnya, salah satu nikmat terbesar yang penulis terima, yaitu diberikannya kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi berjudul “**Analisis Makna Keiyoushi Kitsui dan Muzukashi Pada Koran Asahi Shinbun**”.

Dalam hal penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki baik dari segi penelitian maupun penulisan yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan do’a yang telah penulis terima, dari banyak pihak, Oleh karena itu, skripsi juga merupakan penutup dunia perkuliahan jenjang sarjana penulis dan dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Aceng Rahmat M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuniarsih, M. Hum., M. Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuniarsih, M. Hum., M. Ed. selaku pembimbing I, yang selalu bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga maupun

pikirannya di tengah kesibukan beliau demi membantu kelancaran penelitian penulis.

4. Ibu Eky Kusuma Hapsari, M.Hum. selaku pembimbing II, yang juga selalu bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan beliau demi membantu kelancaran penelitian penulis.
5. Ibu Tia Ristiawati, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sejak awal kuliah hingga saat ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengajarkan dan mendidik penulis dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Miasih dan Ayahanda Amir Hamzah tercinta atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dukungan dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
8. Utia Dewi, S.Pd. selaku tante penulis dan Asep Eka Djati selaku om penulis atas dukungan, doa dan bantuan dalam mendidik dari masa anak-anak hingga menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar sarjana.
9. Omah Tardjain selaku nenek penulis yang selalu mendukung penulis hingga dapat menyelesaikan studi dan segala doa dan bantuan yang tidak terhingga bagi penulis.
10. Fatah Azima selaku adik penulis yang dengan keceriaan mereka penulis dapat menghilangkan penat, dukungan dan doanya yang memberikan semangat.
11. Siska Paramita Fajarani selaku orang terdekat bagi penulis yang selalu memberikan keceriaannya dapat menghilangkan penat, bantuan, do'a, perhatian dan dukungan yang tiada henti bagi penulis selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

12. Agung Ari Utomo, Asya Danitama, Herad Syafrian dan Andika selaku sahabat Jenderal Dotonbori yang selalu menemani kebersamaan dan persahabatan atas dukungan maupun doa selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Banu Ismail dan Tuti Alawiyah selaku kakak senior yang selalu mendengarkan keluhan penulis, segala bantuan maupun doa bagi penulis yang tidak akan dilupakan dan dengan sabar menanggapi segala macam pertanyaan penulis mengenai penyelesaian skripsi ini.
14. Andi Fachmi, Ahmad Syaikhul Furqon dan Asya Danitama selaku sahabat 4 anak tangga atas segala doa, dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Seluruh rekan Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta khususnya angkatan 2011 yang telah bersama-sama mewarnai indahnyanya dunia perkuliahan yang tidak terlupakan bagi penulis.
16. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terkhusus untuk penulis sendiri, bagi almamater, bagi ilmu pendidikan bahasa Jepang dan bagi negeri tercinta Indonesia.

Jakarta, 27 November 2016

Penulis

Fauzan Alkautsar

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Sinonim (<i>Ruigigo</i>).....	10
2. Semantik	13
3. Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang	32
4. Pemilihan Kata.....	35
5. <i>Keiyoushi</i> (Adjektiva).....	37
6. <i>Keiyoushi Kitsui</i> dan <i>Muzukashii</i>	39
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Tujuan Penelitian	46
B. Lingkup Penelitian	46
C. Waktu dan Tempat	47
D. Prosedur Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Kriteria Analisis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Deskripsi Data	53
B. Interpretasi	53
1. Analisis Penggunaan <i>Keiyoushi Kitsui</i>	54
2. Analisis Penggunaan <i>Keiyoushi Muzukashii</i>	70
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	91
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Makna <i>Keiyoushi Kitsui</i>	50
Tabel 3.2 Makna <i>Keiyoushi Muzukashii</i>	50
Tabel 3.3 Makna Konseptual dan Asosiatif <i>Kitsui</i> dan <i>Muzukashii</i>	51
Tabel 4.1 Komponen Makna <i>Kitsui</i> dan <i>Muzukashii</i>	51
Tabel 5.1 Tabel Data Analisis <i>Keiyoushi Kitsui</i> dan <i>Muzukashii</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Chaer (1998:1) bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Dengan kata lain, bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang baik diperlukan agar antarmanusia tidak mengalami kesalahan pengertian antara satu sama lain. Seiring dengan perkembangan zaman mempelajari bahasa asing menjadi keahlian yang sangat penting akhir-akhir ini. Dalam mempelajari suatu bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang memiliki makna atau kaidah-kaidah yang berbeda, terutama bagi pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa asing. Supaya dapat berbahasa yang baik dan benar baik lisan maupun tulisan, pembelajar bahasa harus mengetahui dengan baik makna yang terkandung pada tiap-tiap komponen bahasa yang pembelajar bahasa pelajari. Untuk meminimalisir kesalahan berbahasa, penutur harus mengetahui dengan baik makna yang terkandung dalam tiap kata yang diutarakan.

Dalam mempelajari bahasa, studi tentang makna termasuk ke dalam kajian linguistik yaitu bidang semantik. Semantik atau *imiron* (意味

論) adalah studi tentang makna yang keberadaannya sangat penting karena makna merupakan salah satu kunci dalam berkomunikasi setelah adanya bunyi dan lambang. Menurut Suwandi (2008:9) semantik menelaah hubungan lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lainnya dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Saat mempelajari bahasa asing pengetahuan yang baik akan makna yang dimiliki bahasa tersebut sangat membantu penutur untuk dapat mengutarakan maksud dengan baik. Selain itu, setiap bahasa asing memiliki karakteristik tersendiri, hal ini harus diperhatikan oleh setiap pembelajar bahasa guna tercapainya ketepatan berbahasa. Bahasa asing, khususnya Bahasa Jepang memiliki ragam kata yang begitu banyak. Dalam kalimat Bahasa Jepang banyak ditemukan beberapa kata yang berbeda namun memiliki arti yang sama. Dua atau lebih kata yang memiliki makna serupa disebut dengan sinonim.

Sinonim dalam bahasa Jepang menurut (Nimura Izuru 1998:5) sinonim (*ruigigo*) adalah kata-kata yang sama maknanya. Definisi sinonim juga dipertegas oleh Tsujimura (1999:307)

“if words exhibit different phonological realizations but they have the same or nearly the same meaning, the words are said to be synonyms.”

Jika kata-katanya memiliki wujud fonologis berbeda tetapi memiliki kedekatan makna atau arti yang hampir sama, kata-kata itu dapat disebut dengan sinonim.

Pemahaman mengenai sinonim sangat diperlukan bagi pembelajar bahasa asing, agar para pembelajar dapat memakai suatu kata dalam sebuah kalimat dengan konteks serta nuansa yang tepat. Pemahaman terhadap sinonim memang memerlukan suatu analisis khusus, terutama dari segi nuansa yang muncul dalam kata yang bersinonim. Bagi seorang penutur asli suatu bahasa, dengan intuisi bahasanya ia dapat menentukan sinonim suatu kata dan sesuai atau tidaknya kata tersebut jika disubstitusikan dengan kata lain yang dianggap bersinonim, tetapi untuk seorang pembelajar bahasa asing hal tersebut tentunya tidak bisa dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, pemahaman kosakata dianggap salah satu bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Dengan kata lain, kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Karena menurut Tarigan (1985:2) semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.

Bunpou atau gramatika adalah hal yang harus diperhatikan dalam mempelajari bahasa Jepang. Dalam sistem gramatika atau *bunpou* ada istilah yang dikenal dengan *tango*. *Tango* adalah satuan terkecil dalam membentuk kalimat (*bun*) Sudjianto dan Dahidi (2007:139) atau istilah dalam bahasa Indonesia adalah kata. *Tango* dibagi menjadi 2, yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunbetsu* (pecahan kalimat). *Fuzokugo* adalah kelas kata

yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunbetsu* (Sudjianto dan Dahidi, 2007:148). Kelas kata *hinshi bunrui* dalam bahasa Jepang yang diuraikan dalam buku pengantar linguistik bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2007:153) ada 10 dan salah satu kelas kata tersebut adalah *keiyoushi*.

Keiyoushi atau kata sifat dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *I-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* atau yang sering juga disebut dengan *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan kata sifat atau keadaan yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk serta dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kosakata lain dalam kalimat (Kitahara dalam Sudjianto, 2007:154). *Na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhiran dengan *da* atau *desu*. Karena perubahannya mirip dengan *doushi* (kata kerja) sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini dinamakan *keiyoudoushi* (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007:155).

Selama mempelajari bahasa Jepang, ada kosa kata *keiyoushi* yang menarik perhatian penulis. Contohnya *keiyoushi kitsui* (きつい), dan *muzukashii* (難しい) di dalam bahasa Jepang mempunyai arti yang hampir sama yaitu “sulit” Kata sifat tersebut muncul dalam buku pelajaran

contohnya *Minna No Nihongo I*, dan *Chuukyuu kara manabu* maupun dalam percakapan sehari-hari, tetapi dalam pemakaiannya pada kalimat, kosakata tersebut tidak dapat sepenuhnya saling menggantikan, disebabkan dua atau tiga kata yang sama maknanya tidak akan persis sama. Pemakaiannya pun berbeda-beda tergantung pada konteks, situasi (nuansa), tingkat kesulitan dan perasaan pembicara.

Contoh :

「きつい」

①彼はとてもきつい研究計画を立てていた。(Chuukyuu kara manabu:104)

Dia mendirikan proyek penelitian yang sangat sulit.

Dari segi makna kata *Kitsui* dalam kalimat di atas mempunyai makna ‘sulit’ yang mengartikan kesulitan dalam mendirikan proyek.

「難しい」

②日本語の勉強は面白くて難しいです。(Minna no nihongo I:8)

Belajar bahasa Jepang menyenangkan tetapi sulit.

Dari segi makna kata *Muzukashii* dalam kalimat di atas pun mempunyai makna ‘sulit’ yang mengartikan pelajaran yang sulit untuk dipelajari.

Kata sifat *kitsui*, dan *muzukashii* pada kalimat nomor ①, dan ② memiliki arti yang sama yaitu ‘sulit’ namun terdapat perbedaan makna. *Kitsui* pada kalimat nomor ① menjelaskan kesulitan yang menunjukkan beban kesulitan yang sangat berat (*Mitsu Mura* 1991:591), *Muzukashii* pada kalimat nomor ② menjelaskan kesulitan dalam suatu hal yang sulit

dimengerti, atau sulit dipahami (*Kobayashi Kabatadashi* 1965:924). Kata-kata yang mempunyai kesamaan makna tersebut namun memiliki perbedaan nuansa yang diberikan dalam setiap kalimat disebut dengan relasi makna (hubungan makna) atau sering juga disebut sinonim.

Dari analisis pada contoh ① dan ② dapat diketahui bahwa *keiyoushi kitsui* dan *muzukashii* keduanya memiliki arti yang sama yaitu sulit, tetapi memiliki nuansa makna yang berbeda-beda. Perbedaan dalam nuansa makna penting untuk diteliti lebih lanjut. Untuk mendeskripsikan nuansa makna kata satu persatu, termasuk di dalamnya kata-kata yang bersinonim agar dapat diketahui nuansa makna setiap kata dan perbedaannya.

Di antara media masa yang ada, koran Asahi Shinbun merupakan salah satu media masa yang cukup menyebar dalam masyarakat Jepang. Menurut situs *Nihon Shinbun Kyokai*, pada tahun 2016 jumlah koran harian *Asahi Shinbun* yang diterbitkan diseluruh Jepang rata-rata mencapai lebih dari 10 juta eksamplar perhari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koran memiliki tingkat baca yang cukup tinggi dalam masyarakat Jepang. Oleh karena itu, koran juga memiliki peranan penting dalam memperkenalkan konsep, gagasan, atau informasi baru kepada khalayak luas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti penggunaan *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* yang meliputi kapan kata

tersebut harus dipakai, apa yang menyebabkan pembelajar tidak mengerti dalam pemakaian kata *Kitsui*, dan *Muzukashii* dan kesulitan dalam membedakan kedua kata tersebut.

Dalam mempelajari bahasa Jepang pada umumnya, tidak dijelaskan secara rinci akan perbedaan *Kitsui* dan *Muzukashii*. Meskipun artinya sama-sama ‘sulit’, hanya saja dalam penggunaannya memiliki perbedaan di masing-masing kata tersebut. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian makna dalam suatu kata. Karena dalam suatu bahasa tidak ada alasan untuk mempertahankan dua kata yang maknanya sama (Palmer, 1976:60). Oleh karena itu, penulis ingin menggali dan menyajikan lebih dalam lagi mengenai kata-kata tersebut dengan penelitian yang berjudul “*Analisis Makna Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii Pada Koran Asahi Shinbun*”.

B. FOKUS DAN SUBFOKUS PENELITIAN

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu pada analisis makna *keiyoushi kitsui* dan *muzukashi* yang menggunakan contoh kalimat dari koran *Asahi Shinbun* dari tanggal 1 sampai tanggal 30 November 2016 sebagai *jitsurei*. Menganalisis makna yang berada pada ruang lingkup semantik berdasarkan tipe makna kriteria dan sudut pandang lain yakni makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya dan asosiatif yaitu makna untuk menyatakan suatu konsep lain. Subfokus penelitian ini yaitu :

1. Makna konseptual yang terkandung pada *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Makna asosiatif yang terkandung pada *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, masalah-masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna konseptual yang terkandung dalam kata *kitsui* (きつい) dan *muzukashii* (難しい)?
2. Bagaimana makna asosiatif yang terkandung dalam kata *kitsui* (きつい) dan *muzukashii* (難しい)?
3. Dalam konteks bagaimana *kitsui* (きつい) dan *muzukashii* (難しい) sebagai sinonim dapat saling menggantikan?

D. Manfaat Penelitian

Secara operasional, hasil yang diharapkan dari penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah agar dapat memperkaya kajian kebahasaan khususnya pada bidang semantik materi sinonim *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dalam kalimat bahasa Jepang.

Sedangkan secara praktis, manfaat penelitian ini dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu:

1) Bagi lembaga

Sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan oleh lembaga ataupun pihak yang lain untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya untuk program studi pendidikan bahasa Jepang UNJ.

2) Bagi Dosen

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi tambahan pada saat memberikan materi perkuliahan seperti perkuliahan *nihongo gaku* (linguistik bahasa Jepang) atau kajian ilmiah yang berhubungan dengan linguistik bahasa Jepang.

3) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran tambahan dalam bidang linguistik bagi pembelajar untuk memahami penggunaan kata *kitsui* (きつい), dan *muzukashii* (難しい) yang menggambarkan keadaan sulit dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Sinonim (*Ruigigo*)

Secara etimologi kata sinonimi atau disingkat sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Maka, secara harfiah kata sinonimi berarti ‘nama lain untuk benda atau hal yang sama’ (Chaer, 1994:82). Sedangkan, menurut Tarigan (1993:78) kata sinonim terdiri dari *sin* (“sama” atau “serupa”) dan akar kata *onim* “nama” yang bermakna sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dengan kata lain, sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata. Cahyono (1995:208) mengatakan bahwa sinonim adalah dua kata atau lebih, yang memiliki makna yang sama atau hampir sama, tetapi tidak selalu dapat saling mengganti dalam kalimat.

Fromkin dan Roadman (1998:165) mengatakan kata tidak hanya mempunyai bunyi yang sama, tetapi mempunyai bunyi makna yang berbeda. Ada juga kata yang mempunyai bunyi yang berbeda, tetapi memiliki makna sama atau hampir sama dan kata-kata seperti ini disebut sinonim. Dalam bahasa Jepang sinonim disebut dengan 類義語 (*ruigigo*).

Dalam kamus sinonim atau 類義語辞典 (*ruigigo jiten*) karya Miyajima, (1972:3) definisi sinonim adalah :

類義語というのは、意味が同じか、またはよく似ている単語のことである。

Sinonim adalah kata yang memiliki arti sama atau sangat mirip.

Begitu juga menurut Tosaku (1991) *ruigigo* adalah:

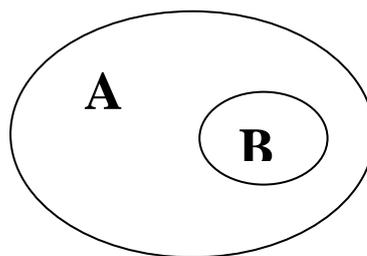
意味の似かよった言葉。

Kata yang maknanya hampir sama.

Akimoto (2004:23-25) menjelaskan bahwa sinonim terbagi atas 3 jenis yaitu:

a. *Housetsu kankei* (包摂関係)

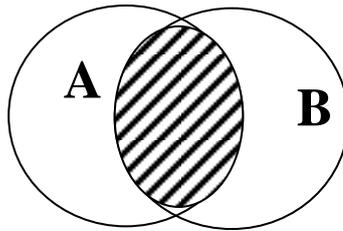
Sinonim ini menunjukkan bahwa suatu arti kata termasuk ke dalam arti lain secara sempit (khusus). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Arti B merupakan bagian arti secara sempit atau khusus dari arti A. Misalnya pada kata *sensei* (A) dan *kyoushi* (B). Kata *kyoushi* dan *sensei* merupakan sinonim. Maka, kata *sensei* merupakan makna luas dan *kyoushi* sebagai makna sempit (khusus).

b. *Shisateki Tokuchoo* (示唆的特徴)

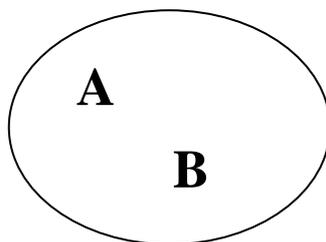
Sinonim ini merupakan kata-kata yang sepadan atau mirip dalam arti, namun memiliki perbedaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Kata dalam gambar A dan B merupakan kata yang memiliki arti yang sepadan. Misalnya *noboru* dan *agaru*. Kedua kata tersebut memiliki makna yang mirip yaitu naik. Namun dalam penggunaannya ada perbedaan yang dalam kondisi tertentu dapat saling menggantikan dan merubah makna.

c. *Dougigo* (同義語)

Sinonim ini menunjukkan arti yang sama atau sepadan seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Misalnya, pada kata *takkyuu* dengan *pinpon*. Kedua-duanya mempunyai arti olahraga tenis meja, mempunyai kesamaan yang

menyeluruh dari segi nuansa maknanya. Sinonim ini sering terjadi akibat faktor pengaruh terjemahan bahasa asing (Akimoto, 2004:112).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *ruigigo* merupakan kumpulan kata yang memiliki bunyi berbeda tetapi memiliki makna yang mirip dan terdapat dalam kelas kata yang sejenis maupun tidak sejenis.

2. Semantik

Kata semantik berasal dari Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda atau lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai atau melambangkan”. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2009:2).

Semantik, atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikan (Sutedi, 2011:127).

Sedangkan, menurut Aminuddin (2009:7) menyatakan bahwa semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik.

Selain itu, semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek pengalaman dunia manusia (Pateda 2001:6) semantik merupakan bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Objek studi semantik merupakan makna bahasa yang mencakup makna satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

a. Aspek-aspek Makna dalam Semantik

Dalam bukunya yang berjudul *Semantik Leksikal* (2001:92) Mansoer Pateda menyebutkan aspek-aspek makna dalam semantik ada empat hal, yaitu :

1) Pengertian (*sense*)

Pengertian disebut juga dengan tema. Pengertian ini dapat dicapai apabila pembicara dengan lawan bicaranya atau antara penulis dengan pembaca mempunyai kesamaan bahasa yang digunakan atau disepakati bersama. Lyons (dalam Mansoer Pateda, 2001:92) mengatakan bahwa pengertian adalah sistem hubungan-hubungan yang berbeda dengan kata lain di dalam kosakata.

2) Nilai rasa (*feeling*)

Aspek makna yang berhubungan dengan nilai rasa berkaitan dengan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan. Dengan kata lain, nilai rasa yang berkaitan dengan makna adalah kata-kata yang berhubungan dengan perasaan, baik yang berhubungan dengan dorongan maupun penilaian. Jadi, setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan nilai rasa dan setiap kata mempunyai makna yang berhubungan dengan perasaan.

3) Nada (*tone*)

Aspek makna nada menurut Shipley adalah sikap pembicara terhadap kawan bicara (dalam Mansoer Pateda, 2001:94). Aspek nada berhubungan pula dengan aspek makna yang bernilai rasa. Dengan kata lain, hubungan antara pembicara dengan pendengar akan menentukan sikap yang tercermin dalam kata-kata yang digunakan.

4) Maksud (*intention*)

Aspek maksud menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001: 95) merupakan maksud senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan. Maksud yang diinginkan dapat bersifat deklarasif, imperatif, narasi, pedagogis, persuasi, rekreasi atau politik.

b. Relasi Makna dalam Semantik

Menurut (Sutedi, 2011:149) Dalam suatu bahasa, makna kata saling berhubungan. Hubungan ini disebut relasi makna. Sedangkan relasi makna sendiri dapat berwujud sebagai berikut:

1) Homonim, yaitu relasi makna antara kata yang ditulis sama atau dilafalkan sama, tetapi maknanya berbeda. Homonim dibagi menjadi dua:

a) Homograf, yaitu kata-kata yang ditulis sama, tetapi maknanya berbeda. Contoh: “Seri”, yang bermakna cahaya/sinar (wajahnya berseri), dan “Seri” yang bermakna sama (tidak ada menang atau kalah dalam pertandingan).

b) Homofon, kata-kata yang dilafalkan sama, tetapi maknanya berbeda. Contoh: “Rock” yang bermakna *genre* musik (bermain musik *rock*), dan “Rok” yang berarti pakaian wanita (ibu memakai rok berwarna hitam).

2) Polisemi, yaitu hubungan antar makna yang berkaitan dengan makna atau frasa yang memiliki beberapa makna. Contoh: kata “Kepala” dapat diartikan bermacam-macam, meskipun arti kata kepala sebenarnya merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang berada di atas leher. Beberapa makna yang dapat terbentuk dari kata “kepala” adalah sebagai berikut:

a) Kepala bermakna pemimpin. Guru yang dulu mengalami kecelakaan itu sekarang menjadi kepala sekolah di sekolah saya.

b) Kepala bermakna bagian tubuh manusia yang ada di atas. Kepala anak itu membesar karena terkena penyakit.

- c) Kepala bermakna individu. Setiap kepala memiliki tanggung jawab masing-masing.
 - d) Kepala bermakna bagian dari surat. Pak Kamto membuat kepala surat dengan laptop yang baru ia beli tadi pagi.
- 3) Antonim atau Oposisi, yaitu relasi antar kata yang bertentangan atau berkebalikan maknanya. Contoh: naik berantonim dengan turun, kaya berantonim dengan miskin, surga berantonim dengan neraka, dsb.
 - 4) Sinonim, yaitu relasi makna antar kata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip. Contoh: pakaian bersinonim dengan baju, dampak bersinonim dengan akibat, haus bersinonim dengan dahaga, dsb.
 - 5) Antonim atau Oposisi, yaitu relasi antar kata yang bertentangan atau berkebalikan maknanya. Contoh: naik berantonim dengan turun, kaya berantonim dengan miskin, surga berantonim dengan neraka, dsb.
 - 6) Hiponim, yaitu relasi makna yang berkaitan dengan peliputan makna spesifik dalam makna generik. Contoh: mawar adalah hiponim dari kata bunga, merah adalah hiponim dari warna, dsb.
 - 7) Meronim, yaitu relasi makna yang memiliki makna kemiripan dengan hiponim karena relasi maknanya bersifat hierarkis, namun tidak menyiratkan pelibatan searah, tetapi merupakan relasi makna bagian dengan keseluruhan. Contoh: atap, pintu, dan jendela merupakan meronim dari rumah.

- 8) Makna situatif, contohnya adalah pronomina persona (saya, kamu, anda), pronomina penunjuk (ini, itu), nomina keterangan waktu (lusa, minggu depan), dan keterangan tempat (di sini, di sana, di situ), maknanya terkait dengan situasi pembicaraan. Contoh: kata kamu, dan anda digunakan sesuai dengan situasi terjadinya pembicaraan. Kata “kamu” digunakan ketika seseorang bicara terhadap teman sebaya dalam situasi yang tidak formal, sedangkan kata “anda” digunakan untuk bicara terhadap lawan bicara dalam situasi yang formal.
- 9) Makna etimologis, yaitu makna yang berhubungan dengan asal-usul kata dan perubahan makna katanya dilihat dari aspek sejarah kata. Contoh: Kata sarjana yang dalam bahasa sansekerta bermakna, orang-orang yang cakap, cerdas cendikia, kini maknanya menyempit menjadi gelar strata satu yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi.
- 10) Makna asosiatif, yaitu asosiasi yang muncul dalam benak seseorang saat mendengar kata tertentu. Contoh:
 - 1) Kata melati berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian.
 - 2) Kata buaya berasosiasi dengan jahat atau kejahatan.

c. Jenis dan Tipe Makna dalam Semantik

Menurut Mansoer Pateda (2001:101) jenis-jenis makna berdasarkan keterkaitan aspek-aspek makna dalam semantik, yaitu :

1) Makna Emotif

Makna emotif menurut Siple dalam Mansoer Pateda (2001:101) adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai atau terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. Dengan demikian, makna emotif adalah makna dalam suatu kata atau kalimat yang dapat menimbulkan pendengarnya emosi dan hal ini jelas berhubungan dengan perasaan.

Contoh :

- ① Bunga mawar adalah bunga yang indah.
- ② Anita menjadi bunga desa.

Dalam kalimat ①, kata bunga bermakna sebenarnya yaitu seperti bunga yang ada di taman, sedangkan dalam kalimat ② kata bunga bukan berarti sebagai bunga di taman melainkan menjadi idola di desanya sebagai akibat kondisi fisiknya atau kecantikannya. Kata bunga yang ditambahkan dengan salah satu unsur psikologis fisik atau sosial yang dapat dihubungkan dengan kedudukan yang khusus dalam masyarakat, dapat menumbuhkan makna positif.

Makna emotif dalam bahasa Indonesia cenderung mengacu kepada hal-hal atau makna yang positif dan biasa muncul sebagai akibat dari perubahan tata nilai masyarakat terhadap suatu perubahan nilai.

2) Makna Konotatif

Makna konotatif berbeda dengan makna emotif karena makna konotatif cenderung bersifat negatif, sedangkan makna emotif adalah makna yang bersifat positif. Makna konotatif muncul sebagai akibat asosiasi perasaan kita terhadap apa yang diucapkan atau didengar.

Contoh :

① Kerbau membajak sawah.

② Engkau kerbau!

Dalam kalimat ①, kata kerbau bermakna sebenarnya yaitu salah satu jenis hewan mamalia, sedangkan dalam kalimat ② menimbulkan perasaan tidak enak bagi pendengar. Kata kerbau dihubungkan dengan sikap atau perilaku malas, lamban, dan dianggap sebagai penghinaan. Orang yang dituju atau pendengarnya tentunya akan merasa tersinggung atau merasa tidak nyaman. Bagi orang yang mendengarkan hal tersebut sebagai sesuatu yang ditujukan kepadanya tentunya akan menimbulkan rasa ingin melawan.

3) Makna Kognitif

Makna kognitif adalah makna yang ditunjukkan oleh acuannya, makna unsur bahasa yang sangat dekat hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan, dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya (Mansoer Pateda, 2001:109).

Contoh :

① Kata Pohon

Bermakna tumbuhan yang memiliki batang dan daun dengan bentuk yang tinggi besar dan kokoh

② Kata Katak

Bermakna hewan amfibi yang berjalan dengan melompat, memiliki empat kaki dan mayoritas berwarna hijau.

③ Kata Meja

Bermakna sebuah benda yang biasanya terbuat dari kayu dan memiliki empat kaki

Inilah yang dimaksud dengan makna kognitif karena lebih banyak dengan maksud pikiran dan sesuai dengan referennya, sehingga sering disebut juga dengan makna referensial.

4) Makna Piktorikal

Makna piktorikal menurut Shipley (dalam Mansoer Pateda, 2001:122) adalah makna yang muncul akibat bayangan pendengar atau pembaca terhadap kata yang didengar atau dibaca. Makna piktorikal menghadapkan manusia dengan kenyataan terhadap perasaan yang timbul karena pemahaman tentang makna kata yang diujarkan atau ditulis.

Contoh : Kata Kakus

Pendengar atau pembaca akan terbayang hal yang berhubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kakus, seperti kondisi yang berbau, kotoran, rasa jijik, bahkan timbul rasa mual karenanya.

Mansoer Pateda (2001:101) juga membedakan makna berdasarkan tipenya yakni :

1) Makna leksikal dan makna gramatikal.

a) Makna leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referensinya, makna yang sesuai dengan observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Contoh: Kata Tikus.

Tikus makna leksikalnya adalah sebangsa binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Perhatikan contoh berikut :

- ① tikus mati diterkam kucing
- ② panen kali ini gagal akibat serangga hama tikus
- ③ tikus di gudang kami ternyata berkepala hitam

Kata tikus pada kalimat ① dan ② jelas merujuk kepada binatang tikus, bukan kepada yang lain. Tetapi dalam kalimat ③ kata tikus bukanlah dalam makna leksikal karena tidak merujuk kepada binatang tikus melainkan kepada seorang manusia.

b) Makna gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal atau proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Contoh :

- Contoh afiksasi

① batu seberat itu terangkat juga oleh adik

② ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas

Afiksasi /ter-/ pada kata /angkat/ dalam kalimat ① melahirkan makna “dapat”, sedangkan dalam kalimat ② melahirkan makna gramatikal “tidak sengaja”.

- Contoh reduplikasi dapat dilihat pada kata ‘buku’ yang bermakna “sebuah buku”, menjadi buku-buku yang bermakna “banyak buku”.
- Contoh komposisi dapat dilihat pada kata ‘sate ayam’ tidak sama dengan ‘sate Madura’. Yang pertama menyatakan asal bahan, yang kedua menyatakan asal tempat.

2) Makna referensial dan makna non-referensial.

a) Makna referensial

Makna referensial adalah makna dari kata-kata yang mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata lain. Contoh : kata lemari dan kasur, disebut bermakna referensial

karena kedua kata itu mempunyai referen yaitu sejenis perabot rumah tangga.

b) Makna non-referensial

Makna non-referensial adalah makna dari kata-kata yang tidak memiliki referen. Contoh : kata jika dan meskipun tidak memiliki referen, jadi kata tersebut bermakna non-referensial.

3) Makna denotatif dan makna konotatif

a) Makna denotatif

Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial, sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan atau pengalaman lainnya. Jadi makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif. Karena itu sering disebut sebagai makna sebenarnya. Contoh : kata wanita dan perempuan. Karena kata-kata ini mempunyai denotasi yang sama, yaitu manusia dewasa bukan laki-laki. Walaupun kata perempuan mempunyai nilai rasa yang rendah, sedangkan kata wanita mempunyai nilai rasa yang tinggi.

b) Makna konotasi

Makna konotasi adalah makna yang di dalamnya terdapat tambahan pada suatu kata yang sifatnya memberi nilai negatif.

Misalkan pada kata minum yang mengacu kepada perbuatan meminum minuman keras.

4) Makna kata dan makna istilah.

a) Makna kata

Makna kata sering disebut sebagai makna bersifat umum, sedangkan makna istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Hal ini dapat dilihat dari contoh dalam bidang kedokteran kata tangan dan lengan, digunakan sebagai istilah untuk pengertian yang berbeda.

b) Makna istilah

Makna istilah tangan adalah “pergelangan”, sedangkan dalam bahasa umum tangan adalah “pergelangan sampai ke pangkal bahu”. Sebaliknya dalam bahasa umum tangan dan lengan dianggap bersinonim (maknanya sama).

5) Makna konseptual, asosiatif, idiomatik, kolokatif dan sebagainya.

a) Makna konseptual

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Contoh : kata bersinar yang memiliki makna mengeluarkan atau memantulkan cahaya.

b) Makna asosiatif

Makna asosiatif sesungguhnya sama dengan perlambang-lambang yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain. Contohnya kata melati digunakan sebagai perlambang kesucian, kata merah digunakan sebagai perlambang keberanian, dan kata srikandi digunakan sebagai perlambang kepahlawanan wanita.

c) Makna idiomatik

Makna idiomatik adalah makna sebuah satuan bahasa (kuat, frase atau kalimat) yang menyimpang dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya.

Contoh frase :

① menjual rumah

② menjual gigi

Frase ① bermakna “si pembeli menerima rumah dan si penjual menerima uang”, tetapi frase ② bukan bermakna si pembeli menerima gigi dan si penjual menerima uang, melainkan bermakna “tertawa keras-keras”.

Makna kolokatif berkenaan dengan makna kata dalam kaitannya dengan makna kata lain yang mempunyai tempat yang sama dalam sebuah frase. Contoh frase gadis itu cantik dan pemuda itu tampan. Kita tidak dapat

menyatakan gadis itu tampan atau pemuda itu cantik, karena pada kedua kalimat itu maknanya tidak sama walaupun informasinya sama.

Sedangkan menurut Chaer (1994:289-296) makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya, dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal, berdasarkan ada atau tidaknya referen pada sebuah kata atau leksem dapat dibedakan adanya makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata/leksem dapat dibedakan adanya makna denotatif dan makna konotatif, berdasarkan ketepatan maknanya dikenal makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Lalu berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebutkan adanya makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik dan sebagainya.

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon. Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Kalau leksikon kita samakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat kita persamakan dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Lalu, karena itu, dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Umpamanya kata tikus makna leksikalnya adalah

sebangsa binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit tifus. Makna ini tampak jelas dalam kalimat Tikus itu mati diterkam kucing, atau Panen kali ini gagal akibat serangan hama tikus.

Makna leksikal biasanya dipertentangkan dengan makna gramatikal. Kalau makna leksikal berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya, maka makna gramatikal ini adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Proses afiksasi awalan ter- pada kata angkat dalam kalimat Batu seberat itu terangkat juga oleh adik, melahirkan makna 'dapat', dan dalam kalimat Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas melahirkan makna gramatikal 'tidak sengaja'.

2) Makna Referensial dan Nonreferensial

Perbedaan makna referensial dan makna nonreferensial berdasarkan ada tidak adanya referen dari kata-kata itu. Bila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Kalau kata-kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut kata bermakna nonreferensial. Kata meja termasuk kata yang bermakna referensial karena mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut 'meja'. Sebaliknya kata karena tidak mempunyai referen, jadi kata karena termasuk kata yang bermakna nonreferensial.

3) Makna Denotatif dan Konotatif

Makna denotatif pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi, makna denotatif ini menyangkut informasi-informasi faktual objektif. Oleh karena itu, makna denotasi sering disebut sebagai 'makna sebenarnya'. Umpama kata perempuan dan wanita kedua kata itu mempunyai dua makna yang sama, yaitu 'manusia dewasa bukan laki-laki'.

Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai "nilai rasa", baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral. Makna konotatif dapat juga berubah dari waktu ke waktu. Misalnya kata ceramah dulu kata ini berkonotasi negatif karena berarti 'cerewet', tetapi sekarang konotasinya positif.

4) Makna Kata dan Makna Istilah

Setiap kata atau leksem memiliki makna, namun dalam penggunaannya makna kata itu baru menjadi jelas kalau kata itu sudah berada di dalam konteks kalimatnya atau konteks situasinya. Berbeda dengan kata, istilah mempunyai makna yang jelas, yang pasti, yang tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa istilah itu bebas konteks. Hanya perlu diingat bahwa sebuah istilah hanya digunakan pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Perbedaan antara makna kata dan istilah dapat dilihat dari contoh berikut

① Tangannya luka kena pecahan kaca.

② Lengannya luka kena pecahan kaca.

Kata tangan dan lengan pada kedua kalimat di atas adalah bersinonim atau bermakna sama. Namun dalam bidang kedokteran kedua kata itu memiliki makna yang berbeda. Tangan bermakna bagian dari pergelangan sampai ke jari tangan; sedangkan lengan adalah bagian dari pergelangan sampai ke pangkal bahu.

5) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Leech dalam Chaer (1994:291) membagi makna menjadi makna konseptual dan makna asosiatif. Yang dimaksud dengan makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun. Kata kuda memiliki makna konseptual 'sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai'. Jadi makna konseptual sesungguhnya sama saja dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Misalnya, kata melati berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian.

6) Makna Idiomatikal dan Peribahasa

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat "diramalkan" dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal.

Contoh dari idiom adalah bentuk membanting tulang dengan makna 'bekerja keras', meja hijau dengan makna 'pengadilan'.

Berbeda dengan idiom, peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya karena adanya "asosiasi" antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa. Umpamanya peribahasa Seperti anjing dengan kucing yang bermakna 'dikatakan ihwal dua orang yang tidak pernah akur'. Makna ini memiliki asosiasi, bahwa binatang yang namanya anjing dan kucing jika bersua memang selalu berkelahi, tidak pernah damai.

Teori konseptual pundi pertegas oleh Zaenal Arifin (2015:78) yaitu tipe arti konsep itu bersifat mendasar sesuai dengan fungsi pokok bahasa sebagai alat komunikasi. Tipe arti konsep itu bersifat lugas, tidak terkantung pada konteks, bersifat literal, mengatasi ruang dan waktu. Misalnya, kalimat "Amir sedang makan". Memang ada seseorang yang bernama "Amir", nama itu dikenal oleh orang-orang yang mengenalnya. Orang itu benar-benar sedang makan. Kata "makan" ini dipergunakan sebagaimana dikenal oleh umumnya, yaitu memasukkan makanan kedalam mulut, mengunyah, merasakan enak, menelannya, dan dapat menghilangkan rasa lapar. Arti kata "makan" seperti itu dipakai oleh penutur bahasa Indonesia dan dikenal sejak waktu yang telah lama. Di samping itu struktur atau susunan kata-kata dalam kalimat tersebut merupakan struktur yang dikenal oleh pemakai bahasa Indonesia secara umum mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang dikenal baku. Sedangkan asosiatif adalah adanya unsur memori, yakni simpanan ingatan, baik dalam kaitannya

dengan perbendaharaan makna dalam kosakata maupun pemakaiannya. Menyadari bahwa pemaknaan juga tidak lepas dari konseptualisasi, baik secara kolektif maupun individual, maka makna dalam kosakata antara yang satu dengan yang lain dalam kesadaran pemakaiannya, dapat memberikan asosiasi tertentu.

Dari deskripsi-deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang terlepas dari konteks apapun. Sedangkan asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

3. Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang

Pembagian kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti kelas kata, sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori, atau pembagian (Murakami dalam Sudjianto, 2003:149). Di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata. Delapan kelas kata diantaranya termasuk *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri), sedangkan dua kelas kata yang lain termasuk *fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri) (Sudjianto dan Dahidi, 2007:147). Kesepuluh kelas kata tersebut adalah:

a. *Dooshi* (verba)

Dooshi sama dengan *keiyoushi* (adjektiva-i) dan *keiyoudoushi* (adjektiva-na) yang menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini

digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan, dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Contoh: 机の上りんごがある (di atas meja ada apel).

b. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

I-keiyoushi atau adjektiva-i merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *I-keiyoushi* pada umumnya dibagi menjadi dua macam, objektif dan *kanjoo keiyoushi* (menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif).

c. *Keiyoudoushi* (adjektiva-na)

Keiyoudoushi kelas kata yang dapat dengan sendirinya membentuk *bunsetsu*. Selain menjadi predikat, *keiyoudoushi* dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

d. *Meishi* (nomina)

Meishi (objektif) dan *kanjoo keiyoushi* (menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif).

e. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang tidak mengenal konjugasi dan hanya digunakan untuk menerangkan nomina saja. Oleh karena itu, kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat digunakan untuk menerangkan *yoogen* (*Jidoo Gengo Kenkyuukai* dalam Sudjianto, 2007:162).

f. *Fukushi* (adverbia)

Fukushi merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap (*Jidoo Gengo Kenkyuukai* dalam Sudjianto, 2007:165).

Fukushi adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia, tidak berubah, berfungsi menyatakan keadaan dan derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara (Matsuoka dalam Sudjianto, 2007:165).

g. *Kandooshi* (interjeksi)

Kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata yang lain. Sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandooshi* terdapat kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

h. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Kelas kata ini tidak dapat mengalami perubahan serta tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain.

i. *Jodooshi* (verba bantu)

Kelas kata ini dapat mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya. *Jodooshi* hanya akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila digunakan bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*.

j. *Joshi* (partikel)

Joshi merupakan kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas. Kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, ataupun satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila dipakai bersama kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*.

4. Pemilihan Kata

Kata bersinonim adalah kata yang bentuknya berbeda namun pada dasarnya memiliki makna yang hampir mirip atau serupa. Dalam penggunaan kata besinonim harus memilih kata yang tepat dalam kalimat ragam formal. Karena meskipun bersinonim pada dasarnya memiliki perbedaan dalam konteks penggunaannya. Kata-kata yang bersinonim ada yang dapat saling menggantikan ada pula yang tidak. Karena itu, kita harus memilihnya secara tepat dan seksama untuk menghindari kerancuan dalam menginterpretasikan maknanya. Hal ini berkaitan dengan pilihan kata atau diksi. Dalam bahasa Indonesia, kata diksi berasal dari kata

dictionary (bahasa Inggris yang kata dasarnya *diction*) yang berarti perihal pemilihan kata.

Diksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa Departemen Pendidikan Indonesia adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Menurut Keraf (2006:24) pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Diksi atau pilihan kata harus berdasarkan tiga tolak ukur, yaitu ketepatan, kebenaran, dan kelaziman. Kata yang tepat adalah kata yang mempunyai makna yang dapat mengungkapkan gagasan secara cermat sesuai dengan gagasan pemakai bahasa. Kata yang benar adalah kata yang diucapkan atau ditulis sesuai dengan bentuk yang benar, yaitu sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kata yang lazim berarti bahwa kata yang dipakai adalah dalam bentuk yang sudah dibiasakan dan bukan merupakan bentuk yang dibuat-buat.

Berdasarkan konsep dari pilihan kata di atas, kata yang maknanya hampir sama atau yang disebut sinonim harus dapat dipilih dengan tepat sesuai dengan situasi dan konteks kalimatnya, agar gagasan yang terkandung di dalam makna kata tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

5. *Keiyoushi* (adjektifa)

Dalam bahasa Jepang disebut *keiyoushi*. *Keiyoushi* dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *I-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*.

- 1) *Keiyoushi* atau yang sering juga disebut dengan *i-keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan kata sifat atau keadaan yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk serta dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kosakata lain dalam kalimat (Kitahara dalam Sudjianto, 2007:154).

Kata-kata yang termasuk dalam *keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *keiyoushi* selalu diakhiri dengan silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang dapat menerangkan kata lain dalam sebuah kalimat. Kelas kata ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Kata-kata *kirei* (cantik/indah/bersih), *kirai* (benci), dan *yuumei* (terkenal) sering kali dianggap sebagai *i-keiyoushi* karena kata-kata tersebut berakhir dengan silabel /i/. Tetapi, kata-kata tersebut sebenarnya termasuk ke dalam *keiyoudoushi* karena dalam bentuk kamusnya kata-kata tersebut berakhiran silabel /da/ yaitu *kireida*, *kiraida*, dan *yuumeida*. *Keiyoushi* pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a). *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok kata sifat i yang menyatakan kata sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* (tinggi), *nagai* (tinggi), *hayai* (cepat), *tooi* (jauh), *futoi* (gemuk/besar), *akai* (merah) termasuk kelompok *zokusei keiyoushi* yang merupakan kata sifat menyatakan keadaan secara objektif.

b). *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kata sifat i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif. Misalnya *ureshii* (senang/gembira), *kanashii* (sedih), *itai* (sakit), *kayui* (gatal) dan sebagainya.

Dari uraian di atas, *i-keiyoushi* merupakan kata sifat yang pada umumnya berakhiran silabel /i/, namun *i-keiyoushi* terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Zokusei keiyoushi* dan *Kanjoo keiyoushi*. Sedangkan, dalam penelitian ini kata *kitsui* dan *muzukashii* termasuk dalam *Zokusei keiyoushi* yaitu kata sifat /i/ yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

2) *Na-keiyoushi* sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhiran dengan *da* atau *desu*. Karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip

dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini dinamakan *keiyoudoushi* (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007:155).

Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* juga dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. *Na-keiyoushi* atau *keiyoudoushi* pun dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a). *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* (tenang/sepi), *kireida* (indah/cantik/bersih), *sawayakada* (segar), *akirakada* (jelas), *sakanda* (makmur/populer), dan sebagainya.
- b). *Keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* (muak/tidak senang), *zannenda* (sayang sekali/merasa menyesal), *yukaida* (senang hati/gembira), *fushigida* (aneh), *sukida* (suka), *kiraida* (benci), dan sebagainya.

6. *Keiyoushi Kitsui dan Muzukashii*

Dalam penelitian ini, *keiyoushi* bersinonim yang akan diteliti adalah kata *Kitsui* dan *Muzukashii*. Kata tersebut pada beberapa konteks memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu ‘Sulit’

a. *Kitsui*

- 1) *Mitsu Mura* dalam *Kokugo Gakushuu Jiten* (1991:268)

mengatakan bahwa :

- a) こらえたり、成し遂げたり、するのが大変である。
Sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan.

Contoh : 遠くて子供の足にはきつい。

Karena perjalannya jauh terlalu berat bagi anak-anak.

- b) 人の気性が激しい。
Kepribadian orang yang bersikap kasar.

Contoh : きつい生活。
Hidup yang sulit.

- c) 感覚に受ける刺激が強い。
Dorongan Dari perasaannya sangat kuat.

Contoh : - タバコをやめるのはきつい
Berhenti merokok sangat sulit.

- きつい日差し
Matahari yang terik.

2) *Ono Susumu* dalam *Shin Jiten Ruigo* (1981:490) mengatakan

bahwa :

- a) 力や勢いが強いことである。
Tenaga dan energi yang kuat.

風がきつい。
Anginya kencang.

手をきつくにぎる。
Menggenggam tangan dengan erat.

- b) 窮屈でゆとりがない様子。
Keadaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu.

Contoh :

重い荷物をかついで、山に登るのはきつい。
Menaiki gunung sambil membawa barang berat sangat sulit.

きついことを言うようだが、規則には従いなさい。
Sepertinya mengatakan sesuatu yang sangat berat, tetapi tolong patuhi sesuai aturan.

3) *Kobayashi Kabatadashi* dalam *Shinchou Kokugo Jiten* (1965:293)

mengatakan bahwa :

- a) 強く力が加わる。
Menambahkan tenaga yang kuat.

Contoh : きつく締める。
Melilitkan dengan kuat.

- b) 中に差し入れるのは困難である。
Sulit dimasukan kedalam.

Contoh : 靴がきつい。
Sepatu sulit dipakai.

b. *Muzukashii*

- 1) *Mitsu Mura* dalam *Kokugo Gakushuu Jiten* (1991:591)

mengatakan bahwa :

- a) 不快表情や態度を表すに見せている。
Memperlihatkan, menunjukkan sikap dan ekspresi yang tidak menyenangkan.

Contoh :

難しい顔。
Wajah yang suram.

- b) ごたごたとして煩わしいさま。面倒だ。
Sebagai kesulitan yang rumit. Menyusahkan.

Contoh :

難しい手続きが必要である。
Memerlukan prosedur yang rumit.

- c) 理屈や論理が複雑で理解しにくい。
Teori dan logika yang kompleks dan sulit dimengerti.

Contoh :

難しい俳句を作る。
Membuat puisi yang sulit.

- 2) *Ono Susumu* dalam *Shin Jiten Ruigo* (1981:731) mengatakan

bahwa :

- a) あることを理解したり仕上げたりするのが簡単にはいかない。

Suatu hal yang tidak mudah dimengerti dan diselesaikan.

Contoh :

難しい手術に成功した。

Operasi yang sulit berhasil dilakukan.

- b) 不機嫌である。不満そうである。

Perasaan tidak senang. Terlihat tidak puas.

Contoh :

彼らは難しい顔をしていた。

Mereka memasang wajah benci.

- c) 手間がかかり面倒である。

Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih.

Contoh :

いろいろ難しいことを言う。

Membicarakan macam-macam hal yang sulit.

3) *Kobayashi Kabatadashi* dalam *Shinchou Kokugo Jiten* (1965:924)

mengatakan bahwa :

- a) 分かりにくい、または理解するのが困難である。
Susah dimengerti, atau susah dipahami.

Contoh :

文意が難しい。

Arti kalimatnya sulit,

- b) しにくい困難である。

Susah untuk dilakukan.

Contoh :

優勝は難しい。

Untuk menang itu sulit.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian analisis penggunaan *keiyoushi* yang bersifat bersinonim tentu ada, namun untuk *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* belum ada yang menelitinya. Adapun penelitian yang cukup relevan menurut penulis adalah 徳井典夫(2001)近世後期における形容詞「きつい」の意味・用法とその勢力について。(Toukui Nouri 1989) Penggunaan Arti dan Pengaruh kata Sifat Kitsui Sejak Awal Zaman Modern (Periode dari Azushi-Momoya Sampai dengan Edo 1568-1867). Terjadinya pergeseran makna akibat dari perubahan zaman perubahan kultur masyarakat serta budaya membuat banyak kosakata dalam bahasa Jepang pun ikut berubah. Dalam penelitian ini Toukui Nouri mendeskripsikan kalimat-kalimat yang menggunakan kata *Kitsui* dan menemukan adanya pergeseran makna dari zaman tersebut sampai sekarang. Yang membuat kata *kitsui* mempunyai arti ‘sulit’

C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan pembahasan skripsi ini, teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* adalah teori linguistik kebahasaan dengan pendekatan persamaan dan perbedaan.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya. Sebagai ilmu linguistik

beberapa bidang kajian menyangkut struktur-struktur dasar tertentu, salah satunya yaitu kajian bidang makna (semantik). Kata semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* (kata benda) yang berarti ‘tanda’ dan ‘lambang’. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Sedangkan menurut Sutedi (2004: 103), Semantik adalah salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Kata semantik yang mempelajari hubungan makna atau arti dalam bahasa.

Setelah itu kajian tentang bidang persamaan dan perbedaan (sinonim). Secara etimologi kata sinonimi atau disingkat sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Maka secara harfiah kata sinonimi berarti ‘nama lain untuk benda atau hal yang sama’ (Chaer, 1994:82).

Sedangkan menurut Tarigan (1993:78) kata sinonim terdiri dari *sin* (“sama” atau “serupa”) dan akar kata *onim* “nama” yang bermakna sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dengan kata lain, sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti yang sama tetapi berbeda dalam nilai kata. Bambang Yudi Cahyono (1995:208) mengatakan bahwa sinonim adalah dua kata atau lebih, yang memiliki makna yang sama atau hampir sama, tetapi tidak selalu dapat saling mengganti dalam kalimat.

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti akan menginterpretasikan persamaan dan perbedaan *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* sesuai dengan makna kalimatnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk seluruh permasalahan yang dirumuskan di atas. Tujuan khusus penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna konseptual yang terkandung dalam kata *kitsui* (きつゝい) dan *muzukashii* (難しい).
2. Untuk mengetahui makna asosiatif yang terkandung dalam kata *kitsui* (きつゝい) dan *muzukashii* (難しい).
3. Untuk mengetahui dalam konteks bagaimana *kitsui* (きつゝい) dan *muzukashii* (難しい) sebagai sinonim dapat saling menggantikan.

B. Lingkup Penelitian

Dalam penulis skripsi ini penulis membatasi ruang lingkup linguistik khususnya pada bidang semantik. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2009:2). Semantik, atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikan (Sutedi, 2011:127).

Berdasarkan teori di atas, penulis akan membahas mengenai penggunaan kata yang bersinonim yaitu *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dalam kalimat bahasa Jepang. Yang dimaksud dengan analisis dalam penelitian ini adalah analisis makna dan fungsi pada *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dalam kalimat bahasa Jepang. Sehingga, mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dan dalam konteks kalimat yang sesuai pada kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

Untuk masing-masing *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* akan dibahas dalam contoh kalimat yang diambil dari kalimat-kalimat bahasa Jepang yang ada dikoran berbahasa Jepang *Asahi Shinbun* (www.asahi.com) dari tanggal 1 sampai tanggal 30 November 2016.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai bulan Desember 2016 di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.

D. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin *deskriptivus* yang berarti uraian. Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap bagian dokumen yang dilakukan di lapangan dan membuat laporan secara mendetail. Berdasarkan

langkah-langkah yang diuraikan di atas, dapat dideskripsikan prosedur penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi latar belakang masalah.
2. Mengumpulkan teori dari para ahli yang relevan dengan penelitian ini, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang.
3. Mengumpulkan data yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang.
4. Mengartikan teori dan data yang menggunakan bahasa Jepang.
5. Menyusun teori data yang sudah didapat.
6. Mendeskripsikan data sesuai dengan jenisnya.
7. Menginterpretasikan data yang sudah didapat.
8. Menganalisa persamaan data dengan menggunakan teori dari para ahli.
9. Menganalisa perbedaan data dengan menggunakan teori dari para ahli.
10. Menarik kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berbentuk data *jitsurei*. Menurut Sutedi (2009:127-129) *jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkret seperti dalam penulisan ilmiah, surat kabar, novel dan sebagainya.

Dalam buku Muhammad yang berjudul *Metode Penelitian Bahasa*, untuk pengumpulan data, secara umum ada dua metode yaitu metode simak dan metode cakap (Sudaryanto, 1993:133). Untuk pengumpulan data pada penelitian ini,

peneliti menggunakan metode simak. Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan cara mengutip. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan mengutip. Data yang dikutip adalah dari Koran Berbahasa Jepang *Asahi Shinbun* (www.asahi.com) dari tanggal 1 sampai tanggal 30 November 2016.

Berdasarkan metode simak, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat atau *Taking Note Method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan (Sudaryanto, 1993:135). Bahan-bahan data yang dicatat yaitu mengenai kalimat yang mengandung kata *Kitsui* dan *Muzukashii* yang terdapat pada koran *Asahi Shinbun*.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah metode agih atau metode *Distributional Method*. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik ganti. Dalam buku *Pengantar Linguistic*, Verhaar (1981:108) menyebutkan teknik ganti yaitu teknik untuk menganalisis bahasa dengan mengganti satuan di dalam suatu konstruksi dengan satuan yang lain di luar konstruksi (Muhammad,2011:250). Teknik ini digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas antara satuan kebahasaan yang satu dengan yang lainnya. Berikut adalah langkah-langkahnya :

1. Menyajikan contoh kalimat yang terdapat pada *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii*.
2. Menganalisis makna semantik konseptual dan asosiatif yang terkandung pada *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii*.

G. Kriteria Analisis

Kriteria yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis berdasarkan makna semantik konseptual dan asosiatif serta komponen maknanya untuk mengetahui relasi makna yang terkandung pada *keiyoushi kitsui* dan *muzukashii*, Sebagai berikut :

1. Berdasarkan Makna

Tabel 3.1
Makna *Keiyoushi Kitsui*

No	Kamus	Makna
1.	<i>Kokugo Gakushuu Jiten</i>	1) Sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan 2) Kepribadian orang yang bersikap kasar 3) Dorongan Dari perasaannya sangat kuat
2.	<i>Shin Jiten Ruigo</i>	1) Tenaga dan energi yang kuat 2) Keadaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu
3.	<i>Shinchou Kokugo Jiten</i>	1) Menambahkan tenaga yang kuat 2) Sulit dimasukan (benda) kedalam

Tabel 3.2
Makna *Keiyoushi Muzukashii*

No	Kamus	Makna
1.	<i>Kokugo Gakushuu Jiten</i>	1) Memperlihatkan, menunjukkan sikap dan ekspresi yang tidak menyenangkan. 2) Sebagai kesulitan yang rumit. Menyusahkan 3) Teori dan logika yang kompleks dan sulit dimengerti
2.	<i>Shin Jiten Ruigo</i>	1) Suatu hal yang tidak mudah dimengerti dan diselesaikan. 2) Perasaan tidak senang. Terlihat tidak puas 3) Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih
3.	<i>Shinchou Kokugo Jiten</i>	1) Susah dimengerti, atau susah dipahami 2) Susah untuk dilakukan

2. Berdasarkan Makna Semantik Konseptual dan Asosiatif

Tabel : 3.3
Makna Konseptual dan Asosiatif *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii*

No	Makna	<i>Kitsui</i>	<i>Muzukashii</i>
1.	Konseptual	1) Kepribadian orang yang bersikap kasar 2) Dorongan dari perasaannya sangat kuat 3) Tenaga dan energi yang kuat 4) Menambahkan tenaga yang kuat 5) Sulit dimasukan kedalam	1) Sebagai kesulitan yang rumit. Menyusahkan 2) Teori dan logika yang kompleks dan sulit dimengerti 3) Suatu hal yang tidak mudah dimengerti dan diselesaikan 4) Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih 5) Susah dimengerti, atau susah dipahami 6) Susah untuk dilakukan
2.	Asosiatif	1) Sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan 2) Keadaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu	1) Memperlihatkan, menunjukkan sikap dan ekspresi yang tidak menyenangkan 2) Perasaan tidak senang terlihat tidak puas

3. Berdasarkan Komponen Makna

Tabel : 3.4
Komponen Makna *Kitsui* dan *Muzukashii*

No	Komponen Makna	<i>Kitsui</i>	<i>Muzukashii</i>
1.	Kesulitan dalam proses	-	√
2.	Kesulitan yang menunjukkan beban	√	-
3.	Kesulitan yang sangat (lebih) sulit	√	√
4.	Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih	√	√
5.	Memerlukan tenaga fisik	√	-

6.	Kesulitan dalam memahami atau dilakukan	-	√
----	---	---	---

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui makna apa yang terkandung dan dimiliki oleh *keiyoushi kitsui* dan *muzukashii*, serta nuansa seperti apa penggunaan *keiyoushi kitsui* dan *muzukashii*. Untuk dapat mengetahui apakah *keiyoushi kitsui* dan *muzukashii* dapat saling mensubstitusikan, peneliti mengidentifikasinya dengan pertimbangan atau pendapat ahli atau dari orang yang berpengalaman yang bisa disebut sebagai *expert judgement*.

Analisis penelitian ini hanya pada kalimat dalam tipe makna berdasarkan kriteria atau sudut pandang lain yaitu makna konseptual dan makna asosiatif, yang dapat membedakan makna sulit yang seperti apa yang terkandung dalam *keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis menganalisis 29 data *jitsurei* yang berupa contoh kalimat yang diambil dari kalimat-kalimat bahasa Jepang, data tersebut diambil dari koran *Asahi Simbun Digital* (www.asahi.com) dari tanggal 1 sampai tanggal 30 November 2016 yaitu, 15 kalimat *Kitsui* dan 14 kalimat *Muzukashii*. Untuk dapat mengetahui apakah *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dapat saling mensubstitusikan, peneliti mengidentifikasinya dengan pertimbangan atau pendapat ahli atau dari orang yang berpengalaman yang bisa disebut sebagai *expert judgement*.

B. Interpretasi

Kata *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* jika dipadankan dengan bahasa Indonesia maka memiliki makna yang sama yaitu ‘sulit’. Meskipun memiliki makna yang sama di dalam bahasa Indonesia, kedua kata kerja tersebut juga memiliki perbedaan apabila digunakan dalam kalimat bahasa Jepang.

Pada bagian interpretasi ini, penulis menganalisis mengenai penggunaan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* yang terdapat dalam kalimat bahasa Jepang berdasarkan makna, fungsi dan struktur dalam kalimat, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* serta untuk mengetahui apakah kedua kata sifat tersebut dapat saling menggantikan dalam

sebuah kalimat bahasa Jepang. Dalam menganalisis penggunaan kedua kata sifat tersebut, penulis terlebih dahulu menganalisis kalimat yang menggunakan *Keiyoushi Kitsui* yang disubstitusi dengan *Keiyoushi Muzukashii* dan setelah itu penulis menganalisis kalimat yang menggunakan *Keiyoushi Muzukashii* yang disubstitusi dengan *Keiyoushi Kitsui*.

1. Analisis Penggunaan *Keiyoushi Kitsui*

① ルート^{ぜんたい}全体^{いちばん}で一番^{さんちょう}きついの^{のぼ}がこの山頂^{のぼ}までの登り。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJBM75HJJBMUJHB01C.html>)

Terjemahan :

Disemua rute yang paling **sulit** adalah menaiki gunung ini sampai puncaknya.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ① berfungsi mendeskripsikan kesulitan dari yang paling sulit, ルート全体で一番きついのがこの山頂までの登り dapat diartikan dari semua rute yang ada rute yang ini lah yang sangat sulit untuk mencapai puncak dari gunung itu. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ① mengandung makna Konseptual hal ini sesuai dengan *Kokugo Gakushuu Jiten* yang menyebutkan bahwa penggunaan *kitsui* untuk mendeskripsikan kesulitan yang Menambahkan tenaga yang kuat.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi

dalam kalimat ① mengandung makna memerlukan fisik untuk mendeskripsikan kesulitan pada salah satu rute yang dilewati. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang memerlukan kekuatan fisik yang kuat, sedangkan *Muzukashii* tidak. Oleh karena itu, pada kalimat ① hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ② 「仕事はきついですか」との問いに消防士から返ってきた答えは「きついです」。

(www.asahi.com/sp/articles/ASJBV53JKJBVTGPB00R.html

1/11/2016)

Terjemahan :

“Apakah pekerjaannya **sulit**?” lalu pemadam kebakaran yang kembali dari tugasnya pun menjawab “**sulit**”.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ② memiliki makna “sulit”. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya, yaitu “sulit atau susah untuk dikerjakan”. Dimana kalimat di atas memiliki nuansa makna bahwa pekerjaan seorang pemadam kebakaran memang sangatlah sulit. Sehingga kata *shigoto wa kitsui* akan memiliki makna pekerjaan yang sangat sulit untuk dilakukan, karena memang pekerjaan seorang pemadam kebakaran adalah pekerjaan yang bersangkutan dengan nyawa diri sendiri dan orang lain. Sehingga akan timbul asumsi atau perasaan tidaklah mudah dan tidak semua orang

biasa menjadi seorang pemadam kebakaran. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ② mengandung makna konseptual yaitu Menambahkan tenaga yang kuat.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ② mengandung makna Kesulitan yang menunjukkan beban untuk mendeskripsikan kesulitan pada pekerjaan menjadi seorang pemadam kebakaran. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ② hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ③ きつい^{ほんとし}半年^へを経て^{じょうえい}の上映^{むね}で、胸^{むね}がいっぱい^{さくひん}と、作品^みを見終^おえたファン^{まえ}を前^{かんむりよう}に感無^{おも}量の^{おも}面持^{おも}ちだった。

(http://www.asahi.com/sp/and_M/interest/entertainment/Cfett11610280043.html)

Terjemahan :

Dengan melewati **kesulitan** selama 6 bulan proses *screening* film dan hati pun puas setelah sebelumnya melihat antusiasme dari penggemar.

Analisis :

Kalimat pada contoh ③ diambil dari wacana tentang rencana peluncuran film layar lebar. Maksud dari kata 胸がいっぱい pada kalimat tersebut adalah membuktikan kepuasan setelah melewati きつい^{ほんとし}半年

yaitu kesulitan yang memakan waktu sampai 6 bulan. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ③ adalah makna Konseptual yaitu Dorongan Dari perasaannya sangat kuat. Kalimat pada contoh ③ *Keiyoushi Kitsui* menjelaskan keberatan akan waktu yang menegaskan beban atau dorongan dari pembicara.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ③ mengandung makna kesulitan yang menunjukkan beban, untuk mendeskripsikan kesulitan pada menjalani waktu proses screening. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ③ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

④ 冬のきつい練習を乗り越えて、春は連覇を目指す。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJBH6GNHJBHUZHB01F.html>)

Terjemahan :

Mengatasi **sulitnya** latihan di musim dingin dengan latihan secara berturut-turut di musim semi.

Analisis :

Keiyoushi Kitsui pada contoh ④ berfungsi untuk menjelaskan sesuatu kesulitan pada latihan saat musim dingin. Musim-musim di Jepang

terus berganti, ada kesulitan tersendiri untuk menghadapinya bagi orang-orang Jepang yang memang tinggal di Jepang. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh kalimat ④ mengandung makna Konseptual yaitu menunjukkan Menambahkan tenaga yang kuat dari si pelatih yang akan melatih atlet baseball.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai keterangan yang menerangkan kata latihan tetapi dalam kalimat ④ mengandung makna kesulitan yang menunjukkan beban untuk mendeskripsikan kesulitan pada latihan atlet baseball. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan Kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ④ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

⑤ それよりも本当の授業の課題の方がきついです。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJB8674HJB8UTQP02B.html>)

Terjemahan :

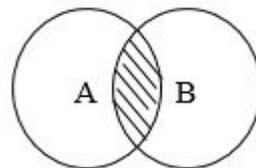
Soal dari pelajaran yang sebenarnya itu lebih **sulit** dari itu.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑤ berfungsi untuk menjelaskan kesulitan dari yang paling sulit. frase それよりも menunjukkan bahwa ada yang

lebih sulit lagi dari yang soal yang ini. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑤ mengandung makna konseptual yang menyebutkan bahwa *Kitsui* digunakan untuk mendeskripsikan Menambahkan tenaga yang kuat.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dapat digantikan *Muzukashii* karena dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu kesulitan yang sangat (lebih) sulit dari perkuliahan yang sebenarnya. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan kata *Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Kitsui* dapat saling menggantikan dengan (B) *Muzukashii* tapi merubah makna. Dengan demikian jenis relasi makna *Kitsui* dan *Muzukashii* pada contoh ⑤ adalah *Shisateki Tokuchoo* (示唆的特徴).

- ⑥ たいりよくてき 体力的に ほんかくてき 本格的な かいご 介護は きつ きついで、じょしゆ 助手なら かんごし 看護師の けいけん 経験も い 生か
せると おも 思った。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJ9K01KHJ9JUTFL015.html>)

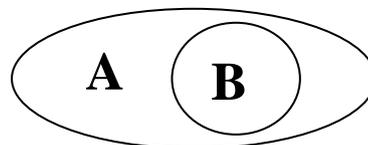
Terjemahan :

Saya fikir kekuatan untuk merawat dengan sungguh-sungguh (benar) sangat **sulit** tetapi, tidak ada salahnya menyerahkan kepada perawat yang memiliki pengalaman.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑥ berfungsi untuk menjelaskan kesulitan dari kekuatan seorang manusia dalam bekerja, karena memang bagi masyarakat umum pekerjaan merawat adalah pekerjaan yang sulit tetapi akan baik-baik saja jika ditangani oleh orang yang berpengalaman. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑥ mengandung makna konseptual yaitu mendeskripsikan menambahkan tenaga yang kuat.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dapat digantikan *Muzukashii* karena dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih sebagai seorang perawat. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan kata *Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Muzukashii* maknanya lebih umum dan (B) *Kitsui* sebagai makna kusus. Dari segi penggunaannya, *Muzukashii* pada kalimat di atas hanya menyatakan kesulitan pada pekerjaan, sedangkan *Kitsui* menyatakan ada perasaan dari pembicara tentang kesulitan yang tidak biasa dari pekerjaannya sebagai

perawat. Dengan demikian jenis relasi makna *Kitsui* dan *Muzukashii* pada contoh ⑥ adalah *Housetsu kankei* (包摂関係).

- ⑦ 「^{しゅうがくえんじょ}就学援助の^{たいしょう}対象になるかならないかの^{さかいめ}境目あたりの^{しゅうにゆう}収入だと^{けっこう}結構きつい」といいます。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJ9K01KHJ9JUTFL015.html>)

Terjemahan :

Katanya **sulit** menentukan batas apakah menjadi objek bantuan sekolah atau tidak dari penghasilan.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑦ berfungsi untuk mendeskripsikan sulitnya suatu cara atau sulitnya menentukan sesuatu. Perlunya suatu keputusan atau kesepakatan untuk menyelesaikan kesulitannya. Makna *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑦ adalah makna asosiatif yang mendeskripsikan keadaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑦ mengandung makna kesulitan yang menunjukkan beban untuk mendeskripsikan kesulitan pada saat menentukan batas dari penghasilan yang menjadi objek sekolah. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu,

pada kalimat ⑦ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑧ 今年は共済の補償も出るが、農家として自分が作った作物を売れないのが一番きつい。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJ9K71MLJ9KTLVB00H.html>)

Terjemahan :

Tahun ini bantuan kompensasi keluar, tetapi sebagai petani hal yang paling **sulit** adalah tidak bisa menjual produk yang dibuat sendiri.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑧ berfungsi untuk mendeskripsikan kesulitan dari yang paling sulit 一番きつい walaupun sudah diberikan jalan keluar tetapi dirasa kurang efektif. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑧ mengandung makna Konseptual hal ini sesuai dengan *Kokugo Gakushuu Jiten* yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan yang memang butuh tenaga lebih lagi untuk bisa menyelesaikannya.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑧ mengandung makna kesulitan yang menunjukkan beban untuk mendeskripsikan kesulitan atau hal yang menjadi keberatan pada petani. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen

makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ⑧ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

⑨ 「ファイナルにいったら、きついだろうな」不安は的中する。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJ9F530MJ9FULZU00S.html>)

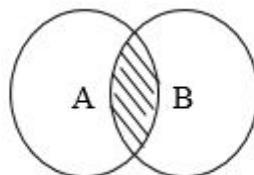
Terjemahan :

Terjadi kekhawatiran “kalau sampai ke final pasti **sulit**”.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑨ menunjukkan beban, untuk mencapai suatu tujuan sangat sulit yang menyebabkan rasa khawatir. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑨ mengandung makna asosiatif yaitu menunjukkan keadaan sulit dan terhimpit sehingga perlunya tambahan kekuatan yang lebih kuat lagi untuk menyelesaikan masalahnya.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dapat digantikan *Muzukashii* karena dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu kesulitan yang sangat (lebih) sulit lagi jika sampai ke final. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan kata *Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Kitsui* dapat saling menggantikan dengan (B) *Muzukashii* tapi merubah makna. Dengan demikian jenis relasi makna *Kitsui* dan *Muzukashii* pada contoh ⑨ adalah *Shisateki Tokuchoo* (示唆的特徴).

- ⑩ 栗沢康右（1年）は筋肉痛がきついのか、ロボットみたいな歩き方だった。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJ927VQ9J92PTQP01P.html>)

Terjemahan :

Kurisawakousuke (1tahun) apakah nyeri otaknya sangat **menyulitkan** (menyakitkan), sampai-sampai berjalan seperti robot.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑩ berfungsi untuk Menunjukkan beban, sakit yang diderita Kurisawakousuke yang sampai-sampai tidak bisa bergerak seperti biasanya. Menggambarkan penderitaan yang berat yang membuat subjek tersiksa. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑩ mengandung makna asosiatif Menunjukkan keadaan yang terhimpit atau sulit, serta perlunya tambahan kekuatan yang lebih kuat lagi, perlunya solusi untuk menyelesaikan masalahnya.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑩ mengandung makna memerlukan fisik. Penggunaan

Kitsui pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang memerlukan kekuatan fisik yang kuat, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ⑩ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑪ 「^{ある}歩くのも^{じょうたい}きつい状態。しんどいけど^{がんば}頑張るしかない」と^{じぶん}自分に^い言い聞^きかせるように^{かた}語った。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJ9K55SJJ9KUTQP02M.html>)

Terjemahan :

Saya berkata kepada diri sendiri saat dimana keadaan untuk berjalan pun **sulit**. Sangat lelah tetapi tidak ada jalan lain selain semangat agar menjadi motivasi bagi diri saya.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑪ berfungsi untuk menunjukkan kesulitan akan keadaan atau beban yang di tanggunginya, untuk mendeskripsikan keadaan yang sangat sulit tersebut sumber menggunakan kata *Kitsui* adalah kata yang cocok untuk mendeskripsikan keadaan sulit yang menyebabkan rasa khawatir. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh kalimat ⑪ mengandung makna asosiatif yaitu sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑪ mengandung makna Kesulitan yang menunjukan beban.

Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan Kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ⑪ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑫ 久世さんも「もうきつい練習メニューを作らなくていいのでほっとしている」。

(<http://www.asahi.com/special/kotoba/danwa/SDI201609147194.html>)

Terjemahan :

Kuze san juga berkata tinggalkan saja, tidak membuat menu latihan yang **sulit** juga tidak apa-apa.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑫ di ambil dari berita olahraga yang menggambarkan kesulitan dari kekuatan seorang manusia dalam berlatih, karena memang bagi umum dan porsi latihan dari setiap individu pasti berbeda. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh kalimat ⑫ mengandung makna Konseptual yaitu dorongan dari perasaannya sangat kuat.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑫ mengandung makna memerlukan fisik untuk mendeskripsikan kesulitan pada menu latihannya. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang memerlukan kekuatan fisik yang kuat, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna

tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ⑫ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑬ 部屋がいくつかに分かれている^{てらんかい} 展覧会^{いちかい}はよくあることですが、一階、
二階、三階^{にかい}もエスカレーター^{さんかい}で上^あがるというのはきついなあと。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJ9542X1J95UKJH002.html>)

Terjemahan :

Ada ruang pameran yang sering dibagi beberapa ruangan tetapi, kalau naik 1,2,3 tangga dengan eskalator **sulit** ya.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑬ berfungsi untuk memaknai kesulitan akan tangga-tangga yang membuat suatu hal yang seharusnya menyenangkan menjadi kurang menyenangkan. Walaupun tidak semua pameran-pameran dibagi-bagi beberapa lantai yang membuat sipembicara menyayangkan hal tersebut. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑬ mengandung makna konseptual yang mendeskripsikan menambahkan tenaga yang kuat.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑬ mengandung makna memerlukan fisik untuk mendeskripsikan kesulitan pada salah satu rute yang dilewati. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan yang memerlukan kekuatan fisik yang kuat, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai

komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ⑬ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑭ 恩恵を受けそうな都内の自治体は「^{とない}きつい^{じちたい}注射^{ちゅうしゃ}を一時的^{いちじてき}に打つ^うようなものだ」とたとえる。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/DA3S12552327.html>)

Terjemahan :

Kota daerah metropolitan yang sepertinya menerima manfaat diibaratkan seperti sesuatu suntikan **kesulitan** (keras) yang bersifat sementara.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑭ berfungsi untuk memaknai atau menjelaskan kesulitan akan dampak berdampak pada keadaan kota-kota daerah metropolitan. Makna *Keiyoushi Kitsui* pada contoh ⑭ adalah makna asosiatif yang mendeskripsikan Sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan pada dampak yang diterima pada keadaan daerah perkotaan.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑭ mengandung makna Kesulitan yang menunjukkan beban. Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan Kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen

makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ⑭ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑮ 二時間近く泳いだ後、「ここでも、きつい思いをしなくていいんだなあ」と感慨深げ。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/DA3S12552327.html>)

Terjemahan :

Setelah berenang kurang lebih 2 jam saya berharap dan berkata dalam hati “di sinipun tidak usah memikirkan hal yang **sulit** tidak apa-apa kan ya”.

Analisis :

Kata *Kitsui* pada contoh ⑮ di ambil dari berita olahraga yang menggambarkan kesulitan dari kekuatan seorang atlit yang dalam berlatih dengan keras pun masih memikirkan sesuatu hal yang dideskripsikan dengan kata *Kitsui* tersebut, karena memang bagi untuk seorang atlit menyadari bahwa latihan yang keras akan membawa dirinya menjuarai bidang olahraganya. Untuk itu ada perasaan khawatir ada ketakutan akan kegagalan yang terlintas di fikiran banyak atlet. *Keiyoushi Kitsui* pada contoh kalimat ⑮ mengandung makna asosiatif yaitu keadaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* tidak dapat digantikan *Muzukashii* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑮ mengandung makna Kesulitan yang menunjukkan beban.

Penggunaan *Kitsui* pada kalimat di atas menyatakan Kesulitan yang menunjukkan beban, sedangkan *Muzukashii* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat ⑮ hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

2. Analisis Penggunaan *Keiyoushi Muzukashii*

- ① 深みをもたしながらシリーズ化するというのは非常に難しいじゃないですか。
(http://www.asahi.com/sp/and_w/interest/entertainment/CORI2080939.html)

Terjemahan :

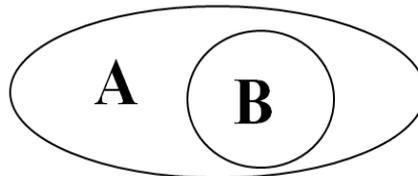
bukankah sangat **sulit** untuk membuat suatu rangkaian cerita sambil mendalaminya?.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ① memiliki makna “sulit”. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya, yaitu “sulit atau susah untuk dikerjakan”. Dimana kalimat di atas memiliki nuansa makna bahwa kesulitan dari perasaan sipembicara tentang mendalami tulisan yang dirangkainya. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ① mengandung makna konseptual karena kesulitan ini sebagai kesulitan yang rumit. Menyusahkan.

Dengan demikian, berdasarkan berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dapat digantikan *Kitsui* karena dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu memerlukan waktu dan tenaga yang lebih

mendeskripsikan kesulitan yang mengandung nuansa ekspresi tidak puas dan senang. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Muzukashii* memiliki makna umum sedangkan (B) *Kitsui* memiliki makna khusus. Dengan demikian jenis relasi makna *Kitsui* dan *Muzukashii* pada contoh ① adalah *Housetsu kankei* (包摂関係).

②凡庸なサラリーマンを^{そだ}育てる”ことは^{むずか}難しい。

(<http://webronza.asahi.com/national/articles/2016102100004.html>)

Terjemahan :

Membimbing salesmen yg tidak memiliki kemampuan merupakan hal **sulit**.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ② berfungsi memaknai atau menjelaskan sesuatu proses atau prosedur yang menyusahkan dan merepotkan. Pada kalimat di atas ada nuansa ketidak sukaan dari sipembicara tentang prosedur yang menulitkannya dalam hal ini sipembicara memaknai sulit dengan menggunakan kata *muzukashii*.

Keiyoushi Muzukashii pada contoh ② mengandung makna Konseptual karena kesulitan ini menyusahkan memerlukan waktu yang lebih untuk mendeskripsikan suatu prosedur supaya menjadi salesman yang baik.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ② mengandung makna kesulitan dalam proses untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam proses atau prosedur yang merepotkan, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

③今季は開幕前からケガ人が多く、^{にん おお}難しい^{むずか}船出^{ふなで}となりました。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCJ4R5MJCJPLZB00N.htm>)

Terjemahan :

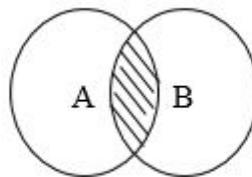
Banyak orang yg terluka karena **sulitnya** berlayar sebelum musim ini dimulai.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ③ berfungsi memaknai atau menjelaskan sesuatu proses atau prosedur yang menyusahkan dan memerlukan waktu yang lebih. Pada kalimat di atas ada nuansa kesulitan memaknai tentang prosedur yang menulitkannya dalam pelayaran bagi

nelayan yang memang karena musim di Jepang terus berubah dan sering mengalami cuaca ekstrim hal ini sipembicara memaknai sulit dengan dengan menggunakan kata *muzukashii*. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ③ mengandung makna asosiatif karena kesulitan ini mendeskripsikan perasaan tidak senang terlihat tidak puas.

Dengan demikian, berdasarkan berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dapat digantikan *Kitsui* karena dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu memerlukan waktu dan tenaga yang lebih mendeskripsikan kesulitan yang mengandung nuansa ekspresi tidak puas dan senang. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Muzukashii* dapat saling menggantikan dengan (B) *Kitsui* tapi merubah makna. Dengan demikian jenis relasi makna *Muzukashii* dan *Kitsui* pada contoh ③ adalah *Shisateki Tokuchoo* (示唆的特徴).

④ 糖尿病予備群や糖尿病患者の行動変容へのアプローチは難しく、それが私たちの課題です。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/SDI201611152440.html>)

Terjemahan :

Pendekatan pada perilaku perubahan penderita awal dan penderita diabetes itu **sulit**, dan hal itu masalah kita.

Analisis :

Kalimat contoh ④ diambil dari artikel kesehatan kata *Muzukashii* pada kalimat di atas memiliki makna “sulit”. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya, yaitu “sulit atau susah untuk dikerjakan”. Dimana frase 難しく、それが私たちの課題です memiliki nuansa makna bahwa kesulitan untuk dokter-dokter yang menangani penderita diabetes. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ④ mengandung makna konseptual karena kesulitan ini suatu hal yang tidak mudah dimengerti dan diselesaikan oleh dokter pengobatan dalam mengobati pasien penyakit diabetes tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lebih.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ④ mengandung makna kesulitan dalam proses untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam proses atau prosedur yang merepotkan,

sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑤ 観光客中心の国際線は、ビジネス客が主体の路線に比べ需要変動が大きく採算性も悪いため、そもそも維持が難しい。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCJ2C2BJCJTPE001.html>)

Terjemahan :

Karena pengunjung bisnis memiliki perubahan permintaan lebih besar daripada rute dari konstituen utama, dan maskapai penerbangan internasional wisata yang berpusat memiliki profitabilitas yang buruk, perawatan awalnya **sulit**.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑤ berfungsi memaknai atau menjelaskan sesuatu proses atau prosedur perawatan yang menyulitkan dan merepotkan. Pada kalimat di atas ada nuansa kesulitan memaknai tentang prosedur serta perawatan dari sebuah maskapai penerbangan untuk melayani wisatawan yang permintaannya melebihi dari rute utama. Karena maskapai penerbangannya memang memiliki profitabilitas yang buruk ini membuat kata *Muzukashii* ini menjadi kata yang pas untuk mendeskripsikan kesulitan dalam wacana ini. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh 5 mengandung makna Konseptual karena kesulitan prosedur serta perawatan dari sebuah maskapai penerbangan untuk melayani wisatawan yang permintaannya melebihi dari rute utama tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lebih.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑤ mengandung makna kesulitan dalam proses untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam proses atau prosedur yang merepotkan, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑥ また、^{ざんねん}残念ながらご来場が^{らいじょう}難しい方も、セガフェス^{むずか}特設^{ほう}ステージから行^{おこな}われる生中継^{なまちゅうけい}を^{らん}覧^{じょう}の上、^{ついで}ぜひツイートにてセガフェスの“お祭り”にご参加ください！。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCJ2C2BJCJTPE001.html>)

Terjemahan :

Lagi, sayang sekali tetapi pengunjung yang **sulit** hadir pun, selain bisa melihat siaran langsung yg diadakan oleh special stage segafestival, pengunjung juga bisa ikuti perayaan segafesu dengan tweet!

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑥ memiliki makna “sulit”. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya, yaitu “sulit atau susah untuk dikerjakan”. Dimana frase ご来場が難しい方も di atas memiliki nuansa makna bahwa kesulitan untuk pengunjung-pengunjung yang ingin hadir, serta ada

frase 残念ながら yang menambahkan makna kesulitan yang di sayangkan oleh pembicara. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑥ mengandung makna Konseptual karena kesulitan yang tidak mudah untuk datang dan menyempatkan waktu dan tenaga untuk menghadirinya.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑥ mengandung makna Kesulitan dalam memahami atau dilakukan untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam melakukan sesuatu hal, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑦ 現在、支払いを受けたい債権者は自力で債務者の口座がある金融機関の支店名を特定する必要があるが、債務者との接点が少ないと特定が難しい。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCL5DGKJCLUTIL049.html>)

Terjemahan :

Sekarang, Kreditur yang ingin menerima pembayaran harus mengidentifikasi nama cabang dari lembaga keuangan dengan rekening debitur diri sendiri, tetapi identifikasi spesifik **sulit** jika hanya sedikit kontak dengan debitur.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑦ berfungsi memaknai atau menjelaskan sesuatu proses atau prosedur perbankan yang menyulitkan dan merepotkan. Pada kalimat di atas ada nuansa kesulitan memaknai tentang prosedur pendanaan dari sebuah perbankan untuk masyarakat. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑦ mengandung makna Konseptual karena kesulitan prosedur perbankan untuk pendanaan kepada kreditur tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lebih.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑦ mengandung makna kesulitan dalam proses untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam proses atau prosedur yang merepotkan, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

⑧ フラッカリ会長は6チームをグループ分けするのは非常に難しい。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCL6JMNJCLUTQP02D.html>)

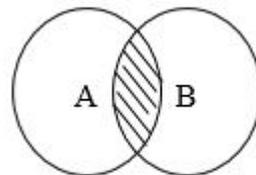
Terjemahan :

Ketua Furakkari berkata sangat **sulit** mengelompokkan 6 tim. Serta memikirkan strategi seperti berbentuk round robin.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑧ di ambil dari berita olahraga yang menggambarkan kesulitan dari kekuatan seorang pelatih untuk mengatur strategi untuk tim-timnya serta membagi tim-tim menjadi berkelompok. Kata *muzukashii* ini sendiri memaknai kesulitan yang sebenarnya bisa dilakukan bagi seorang atlet menyadari bahwa latihan kerjasama tim, mengadu strategi itu adalah menjadi penentu dalam kemenangan dan akan membawa dirinya dan tim menjuarai bidang olahraganya. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑧ mengandung makna Konseptual karena kesulitan prosedur serta proses membagi tim dan memikirkan strategi tidaklah mudah dan dimengerti serta diselesaikan.

Dengan demikian, berdasarkan berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dapat digantikan *Kitsui* karena dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu kesulitan prosedur serta proses membagi tim dan memikirkan strategi tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lebih. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Muzukashii* dapat saling menggantikan dengan (B) *Kitsui* tapi merubah makna.

Dengan demikian jenis relasi makna *Muzukashii* dan *Kitsui* pada contoh

⑧ adalah *Shisateki Tokuchoo* (示唆的特徴).

- ⑨ 年齢の^{かんじゃ}高い患者さんでは、一度^{いちどね}寝たきり^{じょうたい}状態になるとそこから
回復^{かいふく}するのは^{たいへんむずか}大変難しく、^{ほねてんい}骨^{げんいん}転移が原因^{だいたいほねこっせつ}となった大腿骨骨折^{たいたいほねこっせつ}では、
手術^{しゅじゅつ}をしても^{ある}歩けるまでに回復することはほとんどありません。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCK53B9JCKUBQU00P.html>)

Terjemahan :

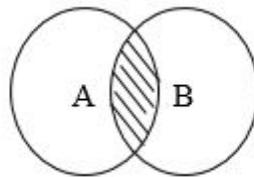
Pasien yang usianya sudah tua, kalau keadaannya sudah terbaring 1 kali saja itu sangat sulit untuk pulih dari itu, patah tulang paha menjadi penyebabnya dan ada juga kesempatan pemulihan dengan operasi sampai bisa berjalan.

Analisis :

Kata *Muzukashii* contoh ⑨ berfungsi memaknai atau menjelaskan sesuatu proses atau prosedur pemulihan saat terjadi patah tulang yang sulit. Pada kalimat di atas ada nuansa kesulitan memaknai tentang proses pemulihan dari kecelakaan kerja yang mengakibatkan patah tulang. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑨ mengandung makna Konseptual karena kesulitan prosedur serta proses pemulihan saat terjadi patah tulang tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lebih.

Dengan demikian, berdasarkan berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dapat digantikan *Kitsui* karna dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu kesulitan yang memerlukan tenaga

yang lebih dalam pemulihan saat terjadi patah tulang tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lebih. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Muzukashii* dapat saling menggantikan dengan (B) *Kitsui* tapi merubah makna. Dengan demikian jenis relasi makna *Muzukashii* dan *Kitsui* pada contoh ⑨ adalah *Shisateki Tokuchoo* (示唆的特徴).

- ⑩ 先に^{きつえい}撮影した^{さくらい}櫻井は1テイク目から「簡単^{かんたん}そうに見えて^みすごい^{むずか}難しい^{むずか}動き^{うご}ですね」と^{くせん}苦戦したものの^{ようす}徐々にコツをつかんだ様子。

(http://www.asahi.com/sp/and_w/interest/entertainment/CORI2081593.html)

Terjemahan :

Sakurai yang diambil foto terlebih dahulu melihat dari take 1 “terlihat sangat mudah tetapi sulit untuk bergerak ya” perjuangannya berat bertahap untuk mendapatkan pemahamannya.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑩ memiliki makna “sulit”. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sesuai dengan konteks kalimatnya, yaitu “sulit atau susah untuk dikerjakan”.

Sakurai ingin menjelaskan pengalamannya tentang pengambilan take foto yang pertama. Dimana kalimat 簡単そうに見えてすごい難しい動きです *sune* memiliki nuansa pembicara pun awalnya berpendapat gampang tetapi ada kesulitannya juga dalam memahami keinginan dari fotografer untuk pergerakan modelnya. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑩ mengandung makna Asosiatif karena kesulitan ini berangkat dari perasaan dan pengalaman sipembicara merasa tidak seperti yang diharapkan atau tidak puas dengan apa yang diharapkan.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑩ mengandung makna perasaan tidak senang Terlihat tidak puas. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas perasaan tidak senang Terlihat tidak puas, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑩ 何か ^{むずか} ^{かん} 難しい感じがしますが、^{よう} ^{たんし} ^{でんげん} 要はこの端子は、電源やUSB、などの代わり^か ^{つか} に使えて、^{へんかん} ^こ ^ね ^く ^た 変換コネクターなどを介^{かい} ^{じゅうらい} すれば従来の機器もそのまま使えるのです。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCJ6Q4WJCJUEHF00Y.html>)

Terjemahan :

Terasa sulit tetapi, titik point, terminal listrik bisa menjadi pengganti sumber listrik dan usb digunakan untuk mengubah konektor dan bisa di gunakan sampai sekarang.

Analisis :

Kata *Muzukashii* contoh ⑪ memaknai atau menjelaskan sesuatu benda atau barang yang sulit digunakan. Ketika terminal listrik menjadi pengganti sumber listrik dan usb menjadi konektornya ada usaha dari pembicara untuk mengubah benda-benda tersebut sehingga kegunaannya berubah menggantikan benda lain. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑪ mengandung makna asosiatif karena kesulitan prosedur serta proses pembuatan alat-alat yang lain menjadi alat-alat listrik tidaklah mudah serta ada perasaan tidak senang terlihat tidak puas dari pembicara.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑪ mengandung makna kesulitan dalam proses untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam proses atau prosedur yang merepotkan, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

⑫ 難しい仕事を狙え、そしてそれを成し遂げるところに進歩がある。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCK6FDMJCKULFA02T.html>)

Terjemahan :

Bertujuan untuk pekerjaan yang sulit, lalu ada kemajuan dalam hal menyelesaikannya.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑫ memaknai atau menjelaskan sesuatu proses atau prosedur dalam hal pekerjaan untuk memajukan penyelesaian masalahnya. Pada kalimat di atas ada nuansa kesulitan memaknai tentang proses suatu penyelesaian masalah pekerjaan. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑫ mengandung makna Konseptual karena kesulitan prosedur serta proses dalam bekerja tidaklah mudah dilakukan dan memerlukan waktu yang lebih.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ⑫ mengandung makna kesulitan dalam proses untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam proses atau prosedur yang merepotkan, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

- ⑬ ただ、そうは言っても、毎日1円ずつきっちり増やして貯金していく
 というのは難しい。

(http://www.asahi.com/sp/and_M/living/SDI2016111624821.html)

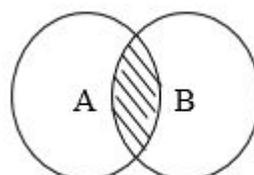
Terjemahan :

Namun walaupun sudah berkata bisa nyatanya menabung 1 yen perhari itu sulit.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑬ berfungsi memaknai atau menjelaskan sesuatu kesulitan yang memerlukan waktu tenaga untuk menyelesaikannya. Pada kalimat di atas ada nuansa kesulitan memaknai tentang kesulitan menabung. Bagi pembicara menabung adalah hal yang sulit walaupun sudah mengatakan bisa tetapi nyatanya sulit dilakukan walaupun hanya 1 yen. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑬ mengandung makna Konseptual karena kesulitan dalam suatu hal yang tidaklah mudah dilakukan dan memerlukan waktu yang lebih.

Dengan demikian, berdasarkan berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dapat digantikan *Kitsui* karena dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat dan mengandung komponen makna yang sama yaitu memerlukan waktu dan tenaga yang lebih mendeskripsikan kesulitannya. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa (A) *Muzukashii* dapat saling menggantikan dengan (B) *Kitsui* tapi merubah makna. Dengan demikian jenis relasi makna *Muzukashii* dan *Kitsui* pada contoh ⑬ adalah *Shisateki Tokuchoo* (示唆的特徴).

- ⑭ 収穫を手伝った上村来華 (らいか) さん (6) は「はさみを開くのが難しかったけど、うまく切れたおいしい小みかんが食べられてうれしい」と笑顔で小みかんをほおぼっていた。

(<http://www.asahi.com/sp/articles/ASJCG410KJCGTLTB008.html>)

Terjemahan :

Uemura Raihana (6 tahun) yang membantu panen berkata dengan tersenyum dan menyumpal mulutnya dengan jeruk kecil ‘membuka guntingnya sulit tetapi, senang bisa memakan jeruk kecil yang saya potong’.

Analisis :

Kata *Muzukashii* pada contoh ⑭ memaknai atau menjelaskan sesuatu proses atau prosedur dalam memanen jeruk. Pada kalimat di atas ada nuansa kesulitan memaknai tentang proses suatu penyelesaian masalah ketika memanen buah jeruk dan kata *Muzukashii* juga cocok untuk anak-anak mendeskripsikan kesulitan ada kesan bahwa sesuatu kesulitan itu bisa di selesaikan dan bukan untuk menjadi beban. *Keiyoushi Muzukashii* pada contoh ⑭ mengandung makna Konseptual karena kesulitan prosedur serta proses dalam memanen buah jeruk adalah hal yang susah untuk dilakukan.

Dengan demikian, berdasarkan komponen makna dan struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* tidak dapat digantikan *Kitsui* karena walaupun dari struktur kalimatnya *Keiyoushi Muzukashii* dan *Kitsui* berposisi sebagai adjektiva yang berkedudukan sebagai predikat tetapi dalam kalimat ② mengandung makna kesulitan dalam proses untuk mendeskripsikan kesulitannya. Penggunaan *Muzukashii* pada kalimat di atas menyatakan kesulitan dalam proses atau prosedur yang merepotkan, sedangkan *Kitsui* tidak mempunyai komponen makna tersebut. Oleh karena itu, pada kalimat di atas hubungan *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tidak memiliki hubungan sinonim.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian penggunaan sinonim kata *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* tentu saja penulis memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sulit untuk mencari teori yang berhubungan dengan penelitian ini terutama mengenai kata *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* sehingga hanya mengambil dari beberapa kamus berbahasa Jepang dan jurnal bahasa Jepang.
2. Karena dalam penelitian ini mengambil sumber data berupa contoh konkrit yaitu kalimat dari koran *Asahi Shinbun* (www.asahi.com) maka bahasa yang digunakan dalam data tersebut merupakan bahasa formal dan terdapat banyak kosakata bahasa Jepang yang jarang ditemukan dalam

sehari-hari sehingga penulis sulit untuk memahami dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data-data yang telah dianalisis, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna Konseptual (sesuai konsep) dan Asosiatif (makna untuk menyatakan konsep lain) yang terdapat pada *Kitsui* dan *Muzukashii* dan jumlah sumber data yang mengandung makna Konseptual dan Asosiatif adalah :

- a. Makna Konseptual

Makna Konseptual *Kitsui* adalah sebagai berikut :

- 1) Kepribadian orang yang bersikap kasar
- 2) Dorongan dari perasaannya sangat kuat
- 3) Tenaga dan energi yang kuat
- 4) Menambahkan tenaga yang kuat
- 5) Sulit dimasukkan ke dalam

Makna Konseptual *Muzukashii* adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai kesulitan yang rumit. Menyusahkan
- 2) Teori dan logika yang kompleks dan sulit dimengerti
- 3) Suatu hal yang tidak mudah dimengerti dan diselesaikan
- 4) Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih

5) Susah dimengerti, atau susah dipahami

6) Susah untuk dilakukan

b. Makna Asosiatif

Makna Asosiatif *Kitsui* adalah sebagai berikut :

1) Sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan

2) Keadaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu

Makna Asosiatif *Muzukashii* adalah sebagai berikut :

1) Memperlihatkan, menunjukan sikap dan ekspresi yang tidak menyenangkan

2) Perasaan tidak senang. Terlihat tidak puas

Berikut adalah hasil interpretasi data yang mengandung makna konseptual dan asosiatif :

Tabel 5.1

Tabel Data Analisis Keiyoushi Kitsui dan Muzukashi

<i>Keiyoushi</i>	Konseptual	Asosiatif
<i>Kitsui</i>	9	6
<i>Muzukashii</i>	11	3

2. Perbedaan penggunaan *Keiyoushi* :

a. *Kitsui*

1) Menunjukkan beban

2) Mencapai suatu tujuan sangat sulit serta adanya dorongan perasaan dan kesulitan yang sangat kuat

3) Menunjukkan keadaan yang terhimpit atau sulit

- 4) Perlunya tambahan kekuatan yang lebih kuat lagi untuk menyelesaikan masalahnya
- 5) Sesuatu barang yang dipakai dan memakainya membutuhkan tenaga lebih

b. Muzukashii

- 1) Menunjukkan sikap atau ekspresi yang kurang mengenakan serta tidak menyenangkan
- 2) Menunjukkan suatu masalah yang bisa diselesaikan hanya saja dalam menyelesaikannya tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lebih.
- 3) Prosedur yang menyusahkan dan merepotkan.
- 4) Masalah yang menyelesaikannya tidak mudah dan memerlukan waktu.

3. *Kitsui* dengan *Muzukashii* mempunyai relasi makna atau dapat saling menggantikan apabila :

- a. Kesulitan yang sangat sulit
- b. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih

B. Implikasi

Sebuah penelitian hendaknya memiliki implikasi terhadap suatu bidang. Karena penelitian ini adalah penelitian linguistik dan juga karena prodi Jurusan Bahasa Jepang UNJ adalah pendidikan, sehingga implikasi penelitian ini adalah di bidang pengajaran, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan dan bahan referensi dalam pengajaran bahasa Jepang di Jurusan Bahasa Jepang Universitas

Negeri Jakarta, untuk mata kuliah *bunpou* (tata bahasa), *sakubun* (mengarang), *dokkai* (membaca), dan terutama *honyaku* (menerjemahkan).

C. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami dan mengerti tentang *Keiyoushi* bahasa Jepang yang bersinonim khususnya *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii* agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menyampaikan maknanya.

Selain itu, peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan adanya penelitian selanjutnya. Adapun saran peneliti yang anjurkan untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Analisis gramatikal *Keiyoushi Kitsui* dan *Muzukashii*
2. Penambahan kata *Nikui* dan *tsurai* karena masih memiliki arti yang sama yaitu 'sulit'.
3. Perbedaan makna verba bahasa Jepang yang memiliki arti 'sulit' sebagai polisemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Mihara. 2004. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Toshoin-satsuseikaishisha
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka. Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Fromkin, dan Robert Rodman. 1998. *An Introduction to Language*. USA : Harcourt Brace Company
- Leech, Geoffrey. 1976. *Semantik 1 dan 2*. Utrecht/Antwerp: Uitgeverij Het spectrum.
- Miyajima, Tatsuo. 1972. *Doushi no Imi Youhou no Kijutsuteki Kenkyuu*. Japan : Shueishuppan
- Aminuddin. 2009. *Semantik (Pengantar Studi tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nimura, Izuru. 1998. *Koojien*. Tokyou : Iwanami Shoten
- Palmer, F. R. 1976. *Semantics*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

ALFABETA

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

Utama Press

Sutedi, Dedi. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Suwandi, S. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu ketrampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Pengajaran Morfologi*. Bandung : Angkasa

Tsujimura, Natsuko. 1999. *An Introduction to Japanese Linguistics*. USA: Blackwell

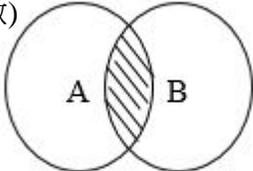
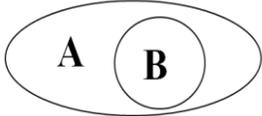
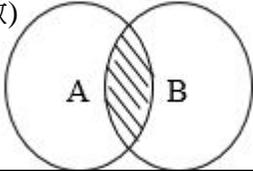
Publishers.

Tosaku, Koda. (1991), *Hyoujun Kokugo Jiten*, Tokyo: Youbunsha.

Verhaar (1981:108) *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta. Gajahmada University Press.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Data *Kitsui*

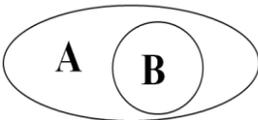
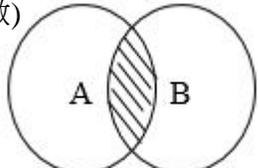
No	Data	Makna Asosiatif	Makna Konseptual	Relasi Makna
1	ルート全体で一番 <u>きつい</u> のがこの山頂までの登り。 <small>ぜんたい いちばん きついのが この さんちやう のぼ</small>	-	Menambahkan tenaga yang kuat	-
2	「仕事は <u>きつい</u> ですか」との問いに消防士から返ってきた答えは「 <u>きつい</u> です」。	-	Menambahkan tenaga yang kuat	-
3	<u>きつい</u> 半年を経ての上 映で、胸がいつぱいと、作品を見終えたファンを前に感無量の面持ちだった。 <small>へ じやうえい むね さいはん みる お まえ かんむりやう おもも</small>	-	Dorongan Dari perasaannya sangat kuat	-
4	冬の <u>きつい</u> 練習を乗り越えて、春は連覇を目指す。 <small>ふゆ れんしやう の こ はる れんぱ めぎ</small>	-	Menambahkan tenaga yang kuat	-

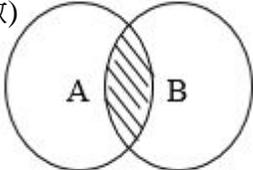
5	それよりも本当の授業の課題の方が <u>きつ</u> いです。	-	Menambahkan tenaga yang kuat	Shisateki Tokuchoo (示唆的特徴) 
6	体力的に本格的な介護は <u>きつ</u> いけど、助手なら看護師の経験も生かせると思 <u>おも</u> った。	-	Menambahkan tenaga yang kuat	Housetsu kankei (包摂関係) 
7	「就学援助の対 <u>たい</u> 象になるかならないかの境目あたりの収 <u>しゅう</u> 入だと結構 <u>けつこう</u> きつ <u>い</u> 」といいます。	Keadaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu	-	-
8	今年は共済の補償も出るが、農家として自分が作った作物を売れないのが一番 <u>きつ</u> い。	-	Menambahkan tenaga yang kuat	-
9	「ファイナルにいったら、 <u>きつ</u> いだろうな」不安は的中する。	Keadaan terhimpit atau kesulitan	-	Shisateki Tokuchoo (示唆的特徴) 

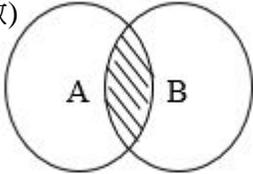
10	くりさわこおすけ 栗沢宏輔（1年）は筋肉痛が <u>きつい</u> のか、ロボットみたいな歩き方だった。	Keadaan terhimpit atau kesulitan	-	-
11	「歩くのも <u>きつい</u> 状態。しんどいけど頑張るしかない」と自分に言い聞かせるように語った。	Sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan	-	-
12	久世さんも「もう <u>きつい</u> 練習メニューを作らなくていいのでほっとしている」。	-	Dorongan dari perasaannya sangat kuat	-
13	部屋がいくつかに分かれている展示会はよくあることですが、一階、二階、三階もエスカレーターで上がるというのは <u>きつい</u> なあと。	-	Menambahkan tenaga yang kuat	-
14	おんけい 恩恵を受けそうな都内の自治体は「 <u>きつい</u> 注射を一時的に打つようなものだ」とたとえる。	Sulit dalam memikul beban dan mencapai tujuan	-	-

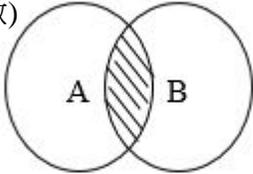
15	二時間近く泳いだ後、「ここでも、きつい思いをしなくていいんだなあ」と感慨深げ	Kedaaan terhimpit, atau tidak ada ruang dan waktu	-	-
----	--	---	---	---

Tabel 4.2
Hasil Analisis Data Muzukashii

No	Data	Makna Asosiatif	Makna Konseptual	Relasi Makna
1	深みをもたしながらシリーズ化するというのは非常に <u>難しい</u> じゃないですか。	-	Sebagai kesulitan yang rumit. Menyusahkan	<i>Housetsu kankei</i> (包摂関係) 
2	凡庸なサラリーマンを育てる”ことは <u>難しい</u> 。	-	Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih	-
3	今季は開幕前からケガ人が多く、 <u>難しい</u> 船出となりました。	Perasaan tidak senang terlihat tidak puas	-	<i>Shisateki Tokuchoo</i> (示唆的特徴) 
4	糖尿病予備群やの, 行動変容への, アプローチは <u>難しく</u> , それが私たちの課題です。	-	Suatu hal yang tidak mudah dimengerti dan diselesaikan	-

5	<p>観光客中心の国際線は、ビジネス客が主体の路線に比べ需要変動が大きく採算性も悪いいため、そもそも維持が<u>難しい</u>。</p>	-	Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih	-
6	<p>また、残念ながらご来場が<u>難しい</u>方も、セガフェス特設ステージから行われる生中継をご覧の上、ぜひツイートにてセガフェスの“お祭り”にご参加ください！。</p>	-	Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih	-
7	<p>現在、支払いを受けたい債権者は自力で債務者の口座がある金融機関の支店名を特定する必要があるが、債務者との接点が少ないと特定が<u>難しい</u>。</p>	-	Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih	-
8	<p>フラッカリ会長は6チームをグループ分けするのは非常に<u>難しい</u>。</p>	-	Suatu hal yang tidak mudah dimengerti dan diselesaikan	<p>Shisateki Tokuchoo (示唆的特徴)</p> 

9	<p>年齢<small>ねんれい</small>の高い患者<small>かんじや</small>さんでは、一度寝たきり状態<small>じょうたい</small>になるとそこから回復<small>かいふく</small>するのは大変難<small>なん</small>しく、骨転移<small>ほねてんい</small>が原因<small>げんいん</small>となった大腿骨骨折<small>だいたいほねこっせつ</small>では、手術<small>しゅじゆつ</small>をしても歩けるまでに回復<small>かいふく</small>することはほとんどありません。</p>	-	Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih	<p>Shisateki Tokuchoo (示唆的特徴)</p> 
10	<p>先に撮影<small>さき</small>した櫻井<small>さくらい</small>は1テイク目から「簡単<small>かんたん</small>そうに見えてすごい難<small>なん</small>しい動き<small>うご</small>きですね」と苦戦<small>くせん</small>したものの徐々にコツ<small>こうす</small>をつかんだ様子。</p>	Perasaan tidak senang. Terlihat tidak puas	-	-
11	<p>何か難<small>なん</small>しい感じ<small>かんじ</small>がしますが、要<small>よう</small>はこの端子<small>たんし</small>は、電源<small>でんげん</small>やUSB、などの代わり<small>か</small>に使<small>つか</small>えて、変換<small>へんかん</small>コネクタ<small>こねくた</small>ーなどを介<small>かい</small>すれば従来<small>じゅうらい</small>の機器<small>きき</small>もそのまま使えるのです。</p>	Perasaan tidak senang terlihat tidak puas	-	-
12	<p>難<small>なん</small>しい仕事を狙え、そしてそれを成し遂げるところに進歩<small>しんぷ</small>がある。</p>	-	Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih	-

13	<p>ただ、そうは言っても、毎日1円ずつ <small>まいいち えん</small> ぴったり増<small>ふ</small>やして貯金<small>ちよきん</small>していくという のは難<small>むずか</small>しい。</p>	-	<p>Menyusahkan memerlukan waktu yang lebih</p>	<p>Shisateki Tokuchoo (示唆的 特徴)</p> 
14	<p>収穫<small>しゅうかく</small>を手伝った上村来華<small>うえむらきたるはな</small> (らいか) さ ん (6) は「はさみを開くのが難<small>むずか</small>しかつ たけど、うまく切れたおいしい小みかん<small>しょう</small> が食べられてうれしい」と笑顔<small>えがお</small>で小みかん をほおぼっていた。</p>	-	<p>Susah untuk dilakukan</p>	-

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap **FAUZAN ALKAUTSAR**, lahir di Jakarta pada tanggal 27 mei 1993. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Uhar Suharto dan Ibu Miasih. Penulis saat ini bertempat tinggal di Jl. Perum griya syariah blok A14 no 7A mangun jaya Tambun, Bekasi. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Setia Mekar 02 pada tahun 2004, SMP 20 Jakarta Timur pada tahun 2007, SMK Negeri 1 Kota Bekasi tahun 2010, Setelah lulus SMK penulis bekerja di PT Enkei Indonesia, dan pada tahun 2011 melanjutkan studi kejenjang Universitas yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2015 penulis juga telah menyelesaikan pendidikan selama satu tahun di sekolah kebahasaan Osaka Gaigo Gakuin di kota Osaka, Jepang.